



Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis

Vol. 2 No. 3 Agustus 2021
e-ISSN 2745-7273



TIM EDITORIAL

Editor in Chief

[Dr. Muji Gunarto](#) – Universitas Bina Darma

Associate Editors

[Dr. Abdul Basyith](#) – Universitas Muhammadiyah Palembang

[Dr. Rismawati](#) - STIESA Surabaya

[Dr. Omar Hendro](#) – Universitas Muhammadiyah Palembang

[Dr. Hardiyansyah](#) – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo Lahat

[Risqo Wahid, M.Sc.](#) – Universitas Indo Global Mandiri

[Fitriya, Ph.D.](#) – STIE Serelo Lahat



DAFTAR ISI

Judul dan Penulis	Halaman
Analisis Pengaruh Program "Yuk Nabung Saham" oleh PT Bursa Efek Indonesia terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal <i>Deara Shinta Lestari</i>	1 - 13
Pengaruh Kompensasi Sumber Daya Manusia, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara <i>Dina Gumay Putri, Darius Antoni</i>	14 - 26
Analisis Prosedur Pengendalian Internal Dana Kas Kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut Bukit Besar Palembang <i>Arif Rahmayadi</i>	27 - 43
Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Goldenblossom Sumatera (Gbs) <i>Dani Masardi, Maulan Irwadi, Lukita Tripermata</i>	44 - 54
Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Jimmulya Palembang <i>Eno Yunitasari, Susi Handayani, Meilin Veronica</i>	55 - 65

Analisis Pengaruh Program "Yuk Nabung Saham" oleh PT Bursa Efek Indonesia terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Deara Shinta Lestari

STIE IBEK Pangkalpinang

lppmstieibekpangkalpinang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh edukasi pasar modal, modal investasi minimal, dan return terhadap minat mahasiswa Mahasiswa STIE – IBEK Pangkalpinang yang terdaftar dan aktif di POEMS pada pasar modal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi nya adalah mahasiswa STIE –IBEK Pangkalpinang yang terdaftar dan aktif di POEMS. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode proportional test ratified random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel edukasi pasar modal, modal investasi minimal, dan return secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci: Minat Investasi, Edukasi Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Return

1. Pendahuluan

Pasar modal (*capitalmarket*) mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal.

Pasar modal (*capitalmarket*) dibangun dengan maksud menggerakkan perekonomian suatu negara melalui swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian dan tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Di negara yang sudah maju, pasar modal menjadi sarana utama dalam pembangunan perekonomiannya. Negara maju tidak butuh badan usaha milik negara (BUMN), tetapi butuh usaha swasta yang profesional yang tercermin di pasar modal. (Sudirman, 2015: 5)

Hampir di seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal (*capitalmarket*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. (Fahmi, 2013: 1). Tujuan dari PT. Bursa Efek Indonesia tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari *savingsociety* (budaya menabung) menjadi *investingsociety* (budaya berinvestasi). Kampanye Yuk Nabung Saham ini sendiri diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla di *Main Hall Gedung Indonesia*

Stock Exchange.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yang sekaligus menjadi acuan dalam penentuan variabel-variabel pada penelitian ini adalah *Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen, (1985) yang dikutip dari penelitian (Merawati dan Putra, 2015), yang mana teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi. Intensi merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal yaitu tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. *Theory of Planned Behavior* (pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*) menyatakan bahwa dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi. Selain itu pemahaman tentang *return* dari investasi dan modal investasi minimal dapat memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang memadai untuk menghindari terjadinya kerugian atau risiko saat berinvestasi.

2. Telaah Literatur

“*Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen, (1985) dalam (Merawati dan Putra, 2015) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi. Intensi merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal yaitu tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. *Theory of Planned Behavior* (pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*) menyatakan bahwa dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi. Selain itu pemahaman tentang *return* dan modal investasi minimal dapat memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang memadai untuk menghindari terjadinya kerugian atau risiko saat berinvestasi.

2.1 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Husnan (2011: 29) pengertian saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Darmadji dan Fachrudin (2012: 7), ada beberapa jenis saham yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - 1) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- b. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - 1) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - 2) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - 3) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - 4) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - 5) Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2. 2 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal Indonesia. 8 tahun 1995: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". (BEI, 2018)

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

2.3 Yuk Nabung Saham

Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung (*saving society*) menjadi kebiasaan berinvestasi (*investing society*). Kampanye Yuk Nabung Saham ini diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla di *Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange*.

Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Yuk Nabung Saham (YNS) adalah sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Dengan berbekal mulai dari Rp100.000 setiap bulan, masyarakat di ajak untuk menabung saham secara rutin dan berkala.

Program Yuk Nabung Saham ingin mengubah pola pikir masyarakat yang awalnya menabung harus ke bank menjadi menabung bisa pula ke pasar modal. Skema menabung saham juga hampir sama dengan menabung ke bank, yaitu masyarakat bisa menyisihkan sebagian dana (mulai dari Rp100.000) per bulan untuk menabung saham.

Produk dari Program Yuk Nabung Saham adalah saham dan reksadana yang rutin diinvestasikan tiap bulannya. Masing-masing perusahaan efek/sekuritas memiliki nama produk tabungan saham YNS yang berbeda-beda. Menabung saham dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memilih perusahaan sekuritas. Untuk memulai menabung saham di BEI maka harus memilih perusahaan sekuritas yang bekerjasama/menjadi partner YNS.
- Membuka rekening efek/rekening saham. Seperti halnya menabung uang di bank, untuk menabung saham pun diperlukan membuka rekening efek di perusahaan sekuritas yang dipilih.
- Tentukan nominal dana yang disisihkan untuk menabung saham.
- Tentukan saham yang ingin ditabung.
- Setor dana secara rutin.

Tidak ada syarat-syarat khusus dalam mengikuti program YNS ini, setiap orang, baik mahasiswa, ibu rumah tangga, dosen, guru dan semua profesi bisa mengikuti program YNS ini asalkan memiliki Kartu Tanda Penduduk terkait keperluan pembukaan rekening efek.

Transaksi pembelian saham di program YNS dapat dilakukan secara autodebet melalui perusahaan efek/sekuritas yang telah memiliki produk tabungan saham, ataupun dengan mendatangi bank dan melakukan transaksi berkala kepada ke-43 anggota bursa yang telah menyediakan fitur Yuk Nabung Saham. Kedepannya, pemerintah akan mengupayakan agar jumlah perusahaan/sekuritas yang ikut serta dalam program Yuk Nabung Saham ini dapat bertambah sehingga dapat semakin memudahkan masyarakat yang ingin mengikuti program Yuk Nabung Saham.

2.4 Edukasi Pasar Modal (EPM)

Edukasi tentang pasar modal (EPM) kepada masyarakat adalah hal penting dalam melakukan aktivitas investasi. Edukasi pasar modal bertujuan agar masyarakat dan mahasiswa lebih mengetahui tentang pasar modal, memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat di daerah-daerah untuk mendapatkan calon investor adalah langkah yang dilakukan pemerintah supaya menambah kontribusi masyarakat nantinya ke pasar modal. Pemerintah melalui *campaign* “Yuk Nabung Saham” diharapkan untuk terus mencetak investor-investor cerdas yang akan ikut serta membantu pertumbuhan pasar modal.

Investor Saham Pemula (ISP) merupakan komunitas sosial (*socialcommunity*) yang berfokus pada bidang edukasi pasar modal. Anggota Komunitas ISP tidak dikhususkan untuk kalangan pemuda-pemudi, namun untuk seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan usia. Komunitas ISP berusaha untuk terus berperan aktif dalam membantu masyarakat Indonesia agar melek investasi pasar modal, tidak hanya kalangan akademisi tapi juga masyarakat dari berbagai kelas. Galeri Investasi BEI juga sebagai pusat sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal serta juga menyediakan informasi tentang aktivitas perdagangan di pasar saham maupun instrumen pasar modal lainnya. Informasi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh *civitasakademika* untuk tujuan akademik dan penelitian, di samping sebagai referensi dalam pengambilan keputusan saat melakukan transaksi jual dan beli Efek. Selain memberi informasi secara teoritis, di Galeri Investasi BEI masyarakat dan pihak kampus juga bisa praktik bagaimana melakukan transaksi di pasar saham.

Dengan adanya Galeri Investasi BEI diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal lebih tepat sasaran. Selain itu dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah, baik untuk kepentingan edukasi dengan dilakukannya kegiatan sosialisasi pasar modal secara berkesinambungan maupun untuk kepentingan ekonomis atau sarana investasi.

2.5 Modal Investasi Minimal (MIM)

Investasi saham saat ini dapat dimulai dengan modal minim. Hal ini tentu akan membuat investasi saham jauh lebih terjangkau bagi masyarakat dari berbagai kalangan yang tidak punya banyak dana namun ingin berinvestasi. Bagi para pelajar dan mahasiswa, mereka dapat memulai investasi saham tanpa perlu khawatir dengan penggunaan modal yang besar, serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran.

Peraturan di PT. Bursa Efek Indonesia mengenai jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik) adalah sebanyak 1 lot = 100 lembar

saham. Sementara harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp50 (lima puluh rupiah) per lembar saham.

Untuk mulai membeli saham setiap investor harus membuka rekening di sebuah sekuritas atau sering disebut broker, sebagai lembaga resmi yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain. Setiap *sekuritas/broker* memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus dideposit ketika membuka rekening, saat ini di beberapa sekuritas dana awal yang harus disetor berkisar sebesar Rp100.000 (seratus ribu rupiah). Modal yang disetor ketika membuka rekening tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan rekening selesai, dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang disetor, dan menyisakan sejumlah yang ingin diinvestasikan saja.

2.6 Return

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapat *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Menurut Fahmi (2013: 42) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”.

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Misalnya jika membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang diperoleh sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dibantu dengan alat uji data menggunakan perangkat lunak yaitu *JASP*. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Statistik Deskriptif yang dimana didalam nya terdapat Uji Kualitas Data, Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Selain itu peneliti akan melakukan Uji Asumsi Klasik yang dimana ada Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, selanjutnya peneliti akan melakukan Uji Regresi linier Berganda yang didalam nya terdapat Uji Hipotesis, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien determinasi (R^2) Pada intinya ialah sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE – IBEK Pangkalpinang yang terdaftar dan aktif di POEMS dalam melakukan transaksi atau investasi di Pasar Modal. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportionate test ratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dari sumber data primer.

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*) dengan pengujian uji t-test dan f-test sebagai alat pengujian hipotesis antara variabel bebas dengan variabel

terkaitnya. Disamping itu peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Jumlah sampel atau data responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data responden yang berupa jawaban kuesioner yang telah dikembalikan dan diterima secara lengkap oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data primer dari responden. Data primer yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran terkini dari responden terhadap objek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovic dengan tingkat presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen dengan menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada regresi berganda. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik dapat dilakukan kepada seluruh hubungan linier yang observasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan sejumlah pengujian yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena penelitian ini tidak menggunakan data observasi yang bersifat runtut waktu (*time series*).

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian Pengujian Hipotesis.

Hipotesis akan diuji dengan uji signifikansi satu sisi (*one-tail test*) dengan koefisien keyakinan sebesar 95% atau menggunakan $\alpha = 5\%$. Apabila dalam pengujian ini ditemukan nilai probabilitas signifikan lebih kecil daripada α (5%), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat keyakinan 95%.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat pembahasan sebagai berikut:

4.1 Pengaruh edukasi pasar modal, modal investasi minimal dan return terhadap minat investasi mahasiswa

Variabel edukasi pasar modal, modal investasi minimal dan *return* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 3,864 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 2,70 sehingga H_1 diterima, artinya bahwa edukasi pasar modal, modal investasi minimal dan *return* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa STIE- IBK Pangkalpinang untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Putra (2015) serta Tandio dan Widanaputra (2016) yang menunjukkan edukasi pasar modal melalui pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Zulaika (2017) juga menunjukkan modal investasi minimal berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal serta penelitian yang dilakukan oleh Raditya *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa

return berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4.1

Coefficients^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F Tabel
1 Regression	36.923	2	18.462	3.864	,024 ^b	2.70
Residual	439.561	92	4.778			
Total	476.484	94				

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil ini juga mendukung teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang mana semakin seseorang sering mengikuti pelatihan pasar modal serta pemahaman akan modal investasi minimal dan *return* dari investasi maka minat untuk berinvestasi akan timbul. Edukasi bisa dilakukan dalam bentuk matakuliah, seminar-seminar investasi, pelatihan pasar modal, sosialisasi pasar modal maupun melalui galeri investasi yang memudahkan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, bagi mahasiswa memulai berinvestasi dengan modal yang minimal memberikan kontribusi dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, serta pemahaman akan *return* dalam berinvestasijuga merupakan salah satu faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4.2

ANOVA^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.239	2.309		10.497	.000
Total_Edukasi Pasar Modal_Minimal_investasi	-.158	.057	-.279	-2.768	.007

4.2 Pengaruh edukasi pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa

Variabel edukasi pasar modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 16,894 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,986 sehingga H_2 diterima, artinya bahwa edukasi pasar modal berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa STIE- IBEK Pangkalpinang untuk

berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.637	1.281		16.894	.000
Total_Edukasi Pasar Modal	-.239	.078	-.312	-3.055	.003

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Putra (2015) serta Tandio dan Widanaputra (2016) yang menunjukkan bahwa edukasi pasar modal melalui pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa berinvestasi, namun hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian dari Nisa dan Zulaika (2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa materi mengenai manajemen investasi dan pasar modal yang memberi pemahaman mahasiswa mengenai pengertian investasi, jenis investasi, keuntungan investasi serta risiko berinvestasi tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk menjadi investor di pasar modal.

Tabel 4.4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	T Tabel
1 Regression	44.182	2	22.091	4.701	.011 ^b	1.986
Residual	432.302	92	4.699			
Total	476.484	94				

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil ini juga mendukung teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang mana semakin seseorang sering mengikuti pelatihan pasar modal maka minat untuk berinvestasi akan timbul. Edukasi mengenai pasar modal penting untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang investasi. Edukasi mengenai pasar modal yang diperoleh mahasiswa memberikan kontribusi dalam mendorong minat berinvestasi. Edukasi ini bisa dilakukan dalam bentuk matakuliah, seminar-seminar investasi, pelatihan pasar modal, sosialisasi pasar modal maupun melalui galeri investasi ternyata memudahkan mahasiswa dalam mengambil

keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

4.3 Pengaruh modal investasi minimal terhadap minat investasi mahasiswa

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.735	1.821		9.741	.000
Total_Modal Investasi Minimal	.017	.123	.014	.135	.893

Sumber : Data Diolah, 2021

Variabel modal investasi minimal terhadap minat investasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 9,741 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,986 sehingga H_3 diterima, artinya bahwa modal investasi minimal berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa STIE- IBEK Pangkalpinang untuk berinvestasi saham.

Tabel 4.6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	T Tabel
1 Regression	.417	2	.209	.040	.960 ^b	1,986
Residual	476.067	92	5.175			
Total	476.484	94				

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Zulaika (2017) yang menunjukkan modal investasi minimal berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa berinvestasi, namun hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian dari Raditya *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, hal ini karena investor sepertinya memiliki faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan, misalnya penghasilan, *return* atau risiko yang memang terbukti berpengaruh pada minat investasi.

Hasil ini juga mendukung teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang mana semakin seseorang paham akan modal investasi minimal dan modal awal yang digunakan

untuk berinvestasi relatif murah maka minat untuk berinvestasi akan timbul. Modal investasi minimal dengan dana awal yang harus disetor berkisar sebesar Rp 100.000,- dan jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik) adalah sebanyak 1 lot = 100 lembar ternyata memudahkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Bagi mahasiswa memulai berinvestasi dengan modal yang minimal memberikan kontribusi dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

4.4 Pengaruh return terhadap minat investasi mahasiswa

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.966	1.445		13.820	.000
Total_return	-.201	.138	-.150	-1.458	.148

Sumber : Data Diolah, 2021

Variabel *return* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 13,820 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,986 sehingga H_4 diterima, artinya *return* berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa STIE- IBEK Pangkalpinang untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4.8
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	T Tabel
1 Regression	.417	2	.209	.040	,960 ^b	1,986
Residual	476.067	92	5.175			
Total	476.484	94				

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya *et al.* (2014) serta (Tandio dan Widanaputra, 2016) yang menunjukkan bahwa *return* berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil ini juga mendukung teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang mana

semakin seseorang paham akan *return* dalam berinvestasi maka minat untuk berinvestasi akan timbul. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi, sehingga *return* memberikan kontribusi dalam mendorong mahasiswa untuk berinvestasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Edukasi pasar modal, modal investasi minimal dan *return* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Edukasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Modal investasi minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
4. *Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Edukasi pasar modal, modal investasi minimal dan *return* hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi mahasiswa yaitu hanya 53,9%, ini berarti masih terdapat variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi minat investasi mahasiswa.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat menambah variabel lain seperti motivasi, risiko, umur, dan penghasilan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada seluruh Fakultas di lingkungan Universitas Indo Global Mandiri atau bahkan dilakukan penelitian di beberapa Universitas yang ada di kota Palembang.

Referensi

- Aziz, M., Mintarti, S., dan Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- BEI. 2018. Pengantar Pasar Modal. <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>. Diakses pada 22 September 2019.
- BEI. 2017. Yuk Nabung Saham. <http://yuknabungsaham.idx.co.id/about-yns>. Diakses pada 22 September 2019
- Darmadji, T., dan Fachrudin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. In *Salemba Empat* (Ketiga). Jakarta: Salemba Empat
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Fahmi, I. 2013. *Rahasia Saham Dan Obligasi strategi meraih keuntungan tak terbatas dalam bermain saham dan obligasi*. Bandung: Alfabeta.

Husnan, S. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.

Khotimah, H. 2014. *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)* Husnul Khotimah. 423–433.

Merawati, L. K., dan Putra, I. P. M. J. S. 2015. Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.

Nisa, A., dan Zulaika, L. 2017. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2 (2), 22–35.

Rafsanjani. 2018. *Analisis Program Yuk Nabung Saham Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*.

Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Tandio, T., dan Widanaputra, A. 2016. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16 (3), 2316–2341.

Pengaruh Kompensasi Sumber Daya Manusia, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara

Dina Gumay Putri¹, Darius Antoni²

Universitas Bina Darma Palembang

dinagumayputri@gmail.com¹, darius.antoni@binadarma.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of compensation for human resources, work motivation, work environment on the work performance of the apparatus at the Department of Culture and Tourism of the Government of South Sumatra Province. In this study, the population was employees of the Department of Culture and Tourism of the Government of South Sumatra Province. In this study, the sampling technique used was a saturated sample. The number of samples is 45 people. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the first hypothesis (H1) indicate that HR compensation has a positive and significant effect on employee performance. Employees have received HR compensation in accordance with the results of their performance so that employees will work responsibly and in accordance with established operational standards. The results of the second hypothesis (H2) indicate that work motivation has a positive and significant effect on employee performance. Employees' work motivation will improve employee performance to achieve company goals. The results of the third hypothesis (H3) indicate that the work environment has a positive and significant effect on employee performance. A working environment condition is said to be good if employees can carry out activities optimally, healthy, safe, and comfortable. Therefore, the determination and creation of a good work environment will greatly determine the success of achieving organizational goals. Simultaneous testing of HR compensation (X1), Work Motivation (X2), Work Environment (X3) on Employee Performance (Y) H_a is accepted, meaning that it shows that there is a positive and significant influence on HR Compensation, Motivation and Work Environment together (Simultaneous) on the Performance variable at the Culture and Tourism Office of South Sumatra Province.

Keywords: human resources, work motivation, work environment on the work performance

1. Introduction

Aparatur sebagai elemen penting organisasi pemerintah Sebagai elemen penting dalam organisasi, menurut Hasibuan (2011 :10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien, membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Sedangkan menurut Simamora (2006 : 4) manajemen sumber daya manusia adalah, pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan, juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Dalam menjamin tercapainya kinerja pegawai pemerintahan memberikan perhatian dengan memberikan kompensasi, karena kompensasi merupakan hubungan timbal balik antara organisasi dengan sumberdaya manusia, besarnya kompensasi merupakan pencerminan atau ukuran nilai pekerjaan karyawan itu dan kepuasan kerja karyawan.

Pemberian kompensasi dapat meningkatkan prestasi kerja dan memotivasi karyawan. Oleh karena itu, perhatian organisasi atau perusahaan terhadap pengaturan kompensasi secara

rasional dan adil sangat diperlukan. Bila karyawan memandang pemberian kompensasi tidak memadai, prestasi kerja, motivasi maupun kepuasan kerja mereka cenderung akan menurun (Samsudin, 2010: 187). Menurut Mangkunegara (2009:84) kompensasi yang diberikan kepada pegawai sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja dan motivasi kerja. Menurut Malthis (2006:114), motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Motivasi dari dalam diri pegawai dapat berasal dari kebutuhan akan uang, penghargaan, kekuasaan, dan pengakuan. Motivasi dari luar dapat berasal dari keluarga, teman kerja maupun atasan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja kerja pegawai dalam melaksanakan tugas adalah lingkungan kerja yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja, yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas (Nitisemito, 2001). Faktor lingkungan kerja bisa berupa kondisi fisik kantor yang meliputi penerangan, suhu udara, dll yang mampu meningkatkan suasana kondusif dan semangat kerja serta berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Sedarmayanti, 2001). Menurut Mangkunegara (2006) lingkungan kerja meliputi uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang dinamis, peluang karir, dan fasilitas kerja yang memadai. Lingkungan kerja yang tidak memuaskan dapat menurunkan semangat kerja dan akhirnya menurunkan produktifitas kerja pegawai (Ahyari, 1986).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis yang berada di bawah Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata serta fungsi dinas sebagai perumusan kebijakan teknis, penyelenggaraan, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kinerja yang ditunjukkan oleh para pegawai yang bekerja disana. Dilihat dari sudut pandang peneliti dan wawancara pegawai, beberapa masalah tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor yang cukup kompleks yaitu faktor kompensasi sumber daya manusia yang menyebabkan kurang nya motivasi pegawai dan faktor lingkungan kerja di instansi tersebut. Pada banyak aktivitas atau kegiatan kerja tidak sepenuhnya diberikan kompensasi yang layak kepada seluruh pegawainya, hal ini terjadi karena tidak tersedianya anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan sehingga menyebabkan kurang nya motivasi dalam bekerja dalam menyelesaikan tugasnya kurang optimal.

Selanjutnya dari segi lingkungan kerja, permasalahan yang cenderung terjadi yaitu fasilitas di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan yang kurang memadai untuk para pegawai yang bekerja di Dinas tersebut. Fasilitas tersebut meliputi penempatan ruang kerja yang kurang tertata dengan baik, permasalahan kapasitas ruangan penyimpanan arsip yang menjadi satu dalam ruang kerja pegawai yang kecil sehingga ruang aktivitas pegawai yang kurang untuk bergerak. Demikian pula dapat di lihat dari pembagian tugas kepada bawahan, masih belum sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pegawai tersebut dikarenakan mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga kinerjanya menjadi turun dan cenderung mengalami beban kerja yang berlebih.

2. Literature Review

2.1 *Manajemen Sumber Daya Manusia*

Menurut Hasibuan (2014:10) bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Rivai dan Sagala (2013:18) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu dari bidang manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Tujuan MSDM adalah meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang ada dalam perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial (Veithzal Rivai, 2015:8). Fungsi sumber daya manusia meliputi (Hasibuan, 2014:21) adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian. Pengadaan, Pengembangan, Kompensasi, Pengintegrasian. Pemeliharaan, Kedisiplinan, Pemberhentian.

2.2 *Kompensasi*

Menurut (Hasibuan, 2010: 118), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. (Handoko, 2012: 155). Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi sangat penting bagi karyawan itu sendiri sebagai individu, karena besarnya kompensasi merupakan cerminan nilai bagi karyawan itu sendiri. Besar kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi kinerja karyawan dan kepuasan kerja karyawan (Roihatul Musyafi. Et.al, 2016).

Menurut Veithzal rivai (2009:744), komponen- komponen kompensasi sebagai berikut :

- 1) Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.
- 3) Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi yang standar yang ditentukan. Insentif merupakan bentuk lain dari upah langsung diluar upah dan gaji yang merupakan kompensasi tetap, yang biasa disebut kompensasi berdasarkan kinerja.

Tujuan pemberian kompensasi (Ike Kusdiyah Rachmawati 2008:144):

1. Mendapatkan karyawan yang berkualitas.
2. Mempertahankan karyawan yang sudah ada.
3. Adanya keadilan.
4. Perubahan sikap dan perilaku.
5. Efisiensi biaya Program kompensasi yang rasional membantu organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber daya manusia pada tingkat biaya yang layak.
6. Administrasi legalitas

Menurut (Gugup Kismono, 2011:177) dalam melaksanakan kebijakan kompensasi, perlu dikaji adanya peraturan tentang kompensasi dengan maksud agar dapat memberikan balas jasa kepada karyawan secara adil dan terstruktur sehingga akan memperlancar administrasi penggajian dan untuk memotivasi karyawan supaya berprestasi

2.3 Motivasi

Menurut Robbins dalam Wibowo (2016:322) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus menerus bagi individu menuju pencapaian tujuan. Menurut Kompri (2015:4) memberikan definisi motivasi merupakan pendorong yang mengubah dalam energi seseorang dalam bentuk aktifitas nyata dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin direncanakan. Menurut Abdul Rahman Shaleh, Fungsi motivasi Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan.
- d. Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- e. Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- f. Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

2.4 Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011:11), Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Menurut Danang Sunyoto (2015:38) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah kondisi disekitar Pegawai yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dia emban atau yang menjadi tanggung jawabnya. Manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat.

Berikut beberapa indikator lingkungan kerja yang diuraikan Lestari dan Setiawan (2015) yaitu :

1. Kebersihan tempat kerja
2. Penerangan
3. Suhu Udara
4. Kelengkapan fasilitas kerja
5. Keamanan lingkungan kerja
6. Hubungan antara pimpinan dan bawahan

2.5 Kinerja Pegawai

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator

suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009: 5). Menurut Cherington dalam (Khaerul Uman, 2010 : 188) mengatakan bahwa kinerja menunjukkan pencapaian target kerja yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Menurut (Juavani, 2009 : 548-549), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan peranannya dalam perusahaan.

Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007:67).

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu :

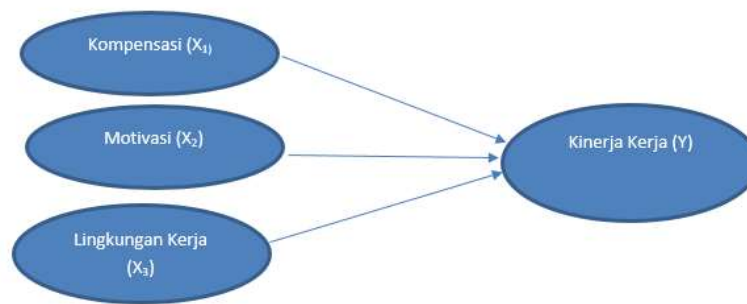
- 1) Faktor kemampuan Perlu penempatan karyawan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya
- 2) Faktor motivasi Kondisi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah untuk mencapai tujuan. Organisasi (tujuan kerja) yang merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri karyawan untuk melakukan kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mampu mencapai prestasi kerja (kinerja) dengan predikat terpuji. (Mangkunegara, 2009 : 67-68).

Menurut Steers dalam buku (Edi Sutrisno, 2009:151) umumnya orang percaya bahwa prestasi kerja individu merupakan fungsi gabungan dari tiga faktor, yaitu :

1. Kemampuan, perangai, dan minat seorang pekerja.
2. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranan seseorang dalam bekerja.
3. Tingkat motivasi kerja.

Menurut Moehariono (2012:114)) Indikator kinerja untuk setiap level organisasi, tergantung dari kompleksitas organisasi itu. Organisasi tertentu dapat mengembangkan kategori masing-masing yang sesuai dengan misinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Efektif, indikator ini mengukur derajat kesesuaian output yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Indikator mengenai efektivitas ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang sudah benar (are we doing the right thing?)
- b) Efisien, indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Indikator mengenai efektivitas menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu dengan benar (are we doing things right?)
- c) Kualitas, indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen.
- d) Ketepatan waktu, indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Untuk itu, perlu ditentukan kriteria yang dapat mengukur berapa lama waktu yang seharusnya diperlukan untuk menghasilkan suatu produk.
- e) Produktivitas, indikator ini mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi.
- f) Keselamatan, indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya ditinjau dari aspek keselamatan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Kompensasi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
2. H2 : Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
3. H3 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

3. Research Method

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Jumlah Sampel sebanyak 45 orang.

Jenis dan Sumber Data menggunakan sumber data primer, dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada pegawai pada Dinas kebudayaan dan Pariwisata pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Kuesioner tersebut disebar guna memperoleh data mengenai sejauh mana variabel bebas yaitu kompensasi, motivasi dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja pegawai. dan sumber data sekunder, melalui dokumen dan Sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini didapat dari berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu diawali uji kualitas data dengan uji validitas dan Reliabilitas data. Kemudian dilanjutkan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesisn, uji signifikansi parsial (uji-t) dan yang terakhir uji signifikansi simultan (uji-F).

4. Findings and Discussions

4.1 Uji Kualitas Data

Keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh data yang dihasilkan dari alat ukur yang digunakan. Untuk menguji apakah instrument yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa

yang diukur. Sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil kuesioner yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas data.

4.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari sebuah kuesioner. Menurut Fauzi, Dencik, & Asiati (2019) apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* (R - Hitung) $>$ R - Tabel maka kuesioner yang disusun valid. Namun apabila didapat nilai R -Hitung $<$ R -Tabel maka kuesioner yang disusun tidak valid, pada penelitian ini R -Tabel yang digunakan sebesar 0,294 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai R -Hitung pada item-item pernyataan yang ada pada setiap variabel.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompensasi SDM (X_1)	1	0,556	0,294	Valid
	2	0,481		Valid
	3	0,378		Valid
	4	0,583		Valid
	5	0,431		Valid
	6	0,552		Valid
	7	0,613		Valid
	8	0,534		Valid
Motivasi (X_2)	1	0,801	0,294	Valid
	2	0,840		Valid
	3	0,308		Valid
	4	0,352		Valid
	5	0,780		Valid
	6	0,679		Valid
	7	0,732		Valid
	8	0,505		Valid
Lingkungan Kerja (X_3)	1	0,585	0,294	Valid
	2	0,860		Valid
	3	0,776		Valid
	4	0,594		Valid
	5	0,505		Valid
	6	0,704		Valid
	7	0,746		Valid
	8	0,816		Valid
Kinerja (Y)	1	0,595	0,294	Valid
	2	0,735		Valid
	3	0,476		Valid
	4	0,654		Valid
	5	0,676		Valid
	6	0,546		Valid
	7	0,899		Valid
	8	0,842		Valid

Sumber : Data yang diolah penulis, 2021

Hasil pengujian validitas kuesioner diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan r -Hitung lebih besar dari r -Tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Menurut Sugiono (2005), reliabilitas adalah serangkaian

pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yaitu sejauhmana tes bisa dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada. Apabila Uji *Reliabilitas Cronbach's Alpha* > dari r-tabel maka butir variabel telah reliabel. Tapi jika *Cronbach's Alpha* < dari r-tabel maka butir kuesioner tersebut tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	r-tabel	Kesimpulan
1	Kompensasi SDM(X1)	0,606	0,294	Reliabel
2	Motivasi (X2)	0,773	0,294	Reliabel
3	Lingkungan Kerja(X3)	0,760	0,294	Reliabel
7	Kinerja (Y)	0,655	0,294	Reliabel

Sumber : Data yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Reliabilitas Cronbach's Alpha > dari r-tabel mempunyai tingkat reabilitas yang tinggi, dan sehingga dapat disimpulkan bahwa questioner variabel Kompensasi SDM, Motivasi, lingkungan kerja dan Kinerja dinyatakan dapat diterima atau reabel.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari penyebaran questioner penulis akan menganalisis dengan perhitungan regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas yaitu kompensasi SDM (X_1), motivasi kerja (X_2), lingkungan kerja (X_3) dengan variabel terikat yaitu kinerja (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1.406	.605	1.428	.046
	Kompensasi	.339	.295	.316	.025
	Motivasi	.201	.167	.194	.037
	Lingkungan	.465	.246	.241	.031

a. Dependent Variable: kinerja

Maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.406 + 0,339X_1 + 0,201 X_2 + 0,465 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa: Hasil bilangan konstanta diatas mempunyai nilai sebesar 1.406 (positif) menyatakan bahwa, jika kompensasi SDM (X_1), motivasi kerja (X_2), lingkungan kerja (X_3), maka nilai Kinerja Karyawan (Y) adalah sebesar 1.406. Artinya jika perusahaan tidak melakukan Kompensasi Finansial dan Kompensasi Non Finansial nilai Kinerja Karyawan pada dinas kebudayaan dan

pariwisata sebesar 1.423.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Uji Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.406	.605		1.428	.046
1 Kompensasi	.339	.295	.316	2.503	.025
Motivasi	.201	.167	.194	2.223	.037
Lingkungan	.465	.246	.241	2.492	.031

a. Dependent Variable: kinerja

SSumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4. dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independensi terhadap kinerja dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas) arah tanda masing-masing variabel mengarah positif karena memiliki nilai 0,05 ($\alpha=5\%$). Variabel Kompensasi SDM, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai.

4.3.2 Uji simultan (uji f)

Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependent. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.687	3	4.448	8.865	.001 ^a
Residual	6.424	41	.432		
Total	9.111	44			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Situasi, Kompetensi, Pengalaman, TBP, Independen, Etika

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 pengujian secara simultan X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y: Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8.865 dengan nilai probabilitas (sig)=0,001. Nilai F_{hitung} ($5.980 > F_{tabel}$ (3,23), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima, berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan

signifikan Kompensasi SDM, Motivasi dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kinerja pada dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kompensasi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan dari hasil uji koefisien t_{hitung} 2,503 dan t_{Tabel} 2,021, sehingga t_{hitung} 2,503 > t_{Tabel} 2,021 (lebih Besar). Hal ini menyatakan bahwa kompensasi SDM signifikan terhadap kinerja ASN pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Palembang. Hal ini terungkap sesuai dengan tabulasi hasil questioner variabel kompensasi SDM, nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan Insentif berupa honor kegiatan yang diterima telah meningkatkan kinerja saya dalam bekerja. Menunjukkan bahwa ASN telah Insentif berupa honor kegiatan yang dapat telah meningkatkan kinerja ASN dalam bekerja. Hasil ini menerangkan bahwa kompensasi yang tepat dan diterima oleh pegawai maka akan meningkatkan kinerja pegawai pada kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Leonard Adhi (2017) dan penelitin Hapitamala (2018) yang menjelaskan bahwa kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Malayu S.P Hasibuan (2002) dalam Asmayana (2018) mengatakan bahwa tujuan pemberian kompensasi antara lain adalah untuk kepuasan kerja karyawan yang nantinya akan menjaga stabilitas karyawan itu sendiri sehingga bisa menekan angka turn-over. Selain itu, karyawan juga akan terhindar dari pengaruh serikat buruh dan akhirnya hanya berkonsentrasi pada pekerjaannya saja. Disini dapat dilihat bahwa dengan pemberian kompensasi yang lebih layak dan diterima oleh pegawai karena sesuai dengan tenaga dan kemampuan yang dikeluarkan serta menghargai kerja keras pegawai, maka pegawai akan lebih bersikap professional dengan bekerja secara bersungguh-sungguh dan melakukan berbagai upaya agar bisa mencapai hasil kerja yang lebih baik sehingga kinerjanya bisa lebih meningkat.

Menurut Kadarisman (2012) kompensasi sangat penting dan berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja karyawan. Kompensasi bermanfaat untuk menarik tenaga kerja atau karyawan baru, mempertahankan karyawan lama yang berkualitas, untuk memotivasi karyawan supaya bekerja dengan lebih baik, lebih giat, disiplin, dan mengembangkan kompetensinya demi tercapainya tujuan perusahaan. Organisasi /perusahaan perlu memberikan imbalan (reward) pada karyawan yang telah mengorbankan waktu, tenaga, kemampuan, dan keterampilan sehingga karyawan merasa puas karena usahanya tersebut dihargai

Kompensasi merupakan indikator tunjangan yang diterima telah ikut mendorong kesungguhan dalam melaksanakan tugas, tunjangan yang diberikan merupakan bentuk penghargaan organisasi kepada pegawai, insentif berupa honor kegiatan yang di terima telah meningkatkan kinerja saya dalam bekerja. Besarnya insentif honor kegiatan yang di terima sesuai dengan prestasi kerja dan keadilan dalam penerapan insentif, mendapat kesempatan untuk mengikuti program pendidikan, mendapat kesempatan untuk mengikuti diklat teknis untuk mengembangkan ketrampilan, dipromosikan dalam suatu jabatan karena prestasi kerja dan promosi yang diberikan akan mendorong untuk bersemangat dalam bekerja, telah dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

4.9.2 Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pada dinas kebudayaan dan pariwisata

Untuk Variabel Motivasi Kerja uji koefisien t_{hitung} 2,223 dan t_{tabel} 2,021. Hal ini menyatakan bahwa t_{hitung} 2,223 > t_{tabel} 2,021 bahwa Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sesuai dengan tabulas hasil quesioner dengan pernyataan “Bapak/ibu merasa puas dengan prestasi kerja yang telah dicapai selama ini”⁸⁹. Hal ini menunjukkan ASN sangat setuju dan termotivasi untuk berprestasi dalam menjalankan pekerjaannya yang telah dicapai selama ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian I Wayan Juniantara dan I Gede Riana (2015), Dori Sandra Yudistira dan Febsri Susanti (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Suatu motivasi kerja yang ada dalam perusahaan sangat membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemauan dan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Oleh karena itu melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan terciptanya suatu motivasi kerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut Douglas & Morris dalam Gabriela Rusua, dkk (2014), berpendapat bahwa indikator-indikator dari motivasi kerja ada empat yaitu perlu untuk pendapatan, Perlu untuk relaksasi, Perlu untuk keuntungan, dan Dorongan untuk bekerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan bagi pegawai itu sendiri. Adapun manfaat bagi pegawai prestasi kerja dapat menimbulkan perasaan puas pada diri mereka. Bagi organisasi prestasi kerja dapat memberikan manfaat yang sangat besar, karena cara ini dapat memberikan kemudahan pada perusahaan terutama hal-hal yang berkenaan dengan pengambilan keputusan organisasi dalam proses pencapaian tujuan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai sebagai berikut :

- 1) Hasil hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Kompensasi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai.
- 2) Hasil hipotesis Kedua (H_2) menunjukkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai.
- 3) Hasil hipotesis Ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai.

Referensi :

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alif Furqoni Aulia Wisudawan dan Eka Afnan Troena. 2013. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Non Finansial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Universitas Bra- wijaya Hotel Kota Malang, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Amsrong, Michael & Murlis, Helen. 2003. Reward Management (Manajemen Imbalan) Strategi dan Praktik Renumerasi, Alih Bahasa : Ramelan. Edisi-I. Gramedia. Jakarta.
- Aribowo, Risky Novianto. 2011. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Karya Mina Putra Rembang Devisi Kayu. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Bangun, Wilson (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Erlangga
- Eko Widodo Suparno. 2015. Manajemen pengembangan sumber Daya manusia. Yogyakarta : pustaka belajar.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Fitriani Risni, Adam Idris, Aji Ratna Kusuma (2014). Pengaruh Ramunerasi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai dikantor pengadilan tinggi agama samarinda : Jurnal Administrative Reform, (online), vol 2, No 3, (<http://ejournal.ar.mian.fisip-unmul.ac.id>) di akses 16 maret 2018.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Cet V. Semarang: UNDIP
- Hartatik, Indah P. (2014) Buku Praktis mengembangkan SDM cetakan pertama. Jogjakarta : Laksana.
- Hasibuan Melayu 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handoko dalam Septawan dkk 2014, Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmawati, 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sermani Steel Makassar. Makassar: Skripsi Mangkunegara. Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Penerbit Alfabeta
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rajawali Pers
- Khasanah Iswatin (2015) dengan judul pengaruh kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan perusahaan : jurnal Akuntansi Unesa, (online) Vol 3, No 2, (<http://ejournalmahasiswa.unesa.ac.id>) di akses 16 maret 2018
- M. Kadarisman (2012). Manajemen Kompensasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Murti, H., & Srimulyani, V A, (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pamediasi Kepuasan Kerja pada PDAM Kota Madiun. *Manajemen Jurnal*, Vol 1-No 1, 10-17.
- Nugroho Edi, (2013). Pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja karyawan pada kantor Bmkg Stasiun Geofisika Manado: jurnal manajemen dan bisnis, (online), Vol 1, No 1 (<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jmb/article/view/249>) di akses 16 maret 2018.
- Radian Danu Saputra. 2017. Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Lampung. Lampung: Skripsi
- Rivai, H. Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo.



- Rury Riana Rahmah. 2014. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Asuransi Umum Bumiputra Muda 1967. Bogor: Skripsi
- Sandhira, A F, Rahardjo, Kusdi, Utami, H N, (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Malang).1-11
- Sedarmayanti. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sofyandi Herman (2013) manajemen Sumber daya manusia (pertamaed, Vol. cetakan Pertama) Yogyakarta Graha ilmu.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Bandung.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Analisis Prosedur Pengendalian Internal Dana Kas Kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut Bukit Besar Palembang

Arif Rahmayadi

Universitas Indo Global Mandiri

Abstract

This study aims to analyze how the internal control process procedures for petty cash funds are applied to Bakso Mas Gendut Restaurant in Palembang City. This research is a qualitative research that obtains data from observations and interviews. The results showed that the restaurant used the Imprest Fund System of bookkeeping. The results of this study also indicate that to record petty cash, Bakso Mas Gendut Restaurant consolidates the input from all accounting journals which constitute a classification of accounts.

Keywords: internal control, petty cash, restaurant

1. Pendahuluan

Seiring dengan majunya perkembangan dunia industri menguasai kegiatan yang dilakukan perusahaan menjadi semakin banyak, kegiatan perusahaan tersebut terdiri dalam kegiatan eksternal maupun internal perusahaan. Pada kegiatan internal perusahaan membutuhkan suatu pengendalian internal yang digunakan sebagai pengawasan untuk upaya mencegah adanya kesalahan, ke tidak benaran. Selain itu pengawasan dari dalam perusahaan juga digunakan sebagai pencegahan adanya pencurian, penyelewengan transaksi maupun tugas serta penyalahgunaan lainnya. Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai perusahaan maka manajemen yang ada dalam perusahaan diharuskan untuk membentuk sebuah struktur pengendalian internal sebagai alat bantu. Sistem pengendalian internal yang baik mengharuskan setiap pengeluaran kas yang dilakukan dengan cek akan tetapi untuk pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek dikarenakan jumlahnya kecil, maka dilakukan melalui dana kas kecil yang dengan imprest sistem” (Rivai, Nunik : 2016).

Persaingan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah ketat. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak dibidang yang berbeda-beda seperti bidang jasa, dagang, maupun manufaktur yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kesulitan keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha sendiri diperlukan sikap profesionalis dari setiap elemen yang ada dalam perusahaan serta suatu control agar semua kegiatan berjalan sebagaimana mestinya, hal ini sangat penting agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Sikap profesional tersebut dapat tercermin dari kemampuan perusahaan untuk bersaing dipasar, yaitu strategi dimana perusahaan dapat memanfaatkan semua peluang dan kekuatan yang ada dan mampu

menutup kelemahan serta menetralsir hamabatan, serta memiliki strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi (Wongkar,dkk : 2017).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka, penulis tertarik dalam mengetahui bagaimana prosedur pengelolaan dan sistem pengendalian internal yang diterapkan di , Bakso Mas Gendut Palembang lis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prosedur Pengendalian Internal Dana Kas Kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut. Perusahaan perlu merancang sebuah kebijakan pengendalian internal yang dapat mengendalikan dana kas kecil, menjamin ketepatan catatan akuntansi dan mengawasi keterkaitan pada kebijakan-kebijakan perusahaan, yaitu pemisahan tanggung jawab yang jelas dan otorisasi transaksi-transaksi kas yang tepat (Rivai, Nunik : 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan maslah yang akan di kaji dalam penelitian adalah

1. Bagaimana Analisis Prosedur dana kas kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut Gendut bukit besar Palembang (?)
2. Bagaimana Pengendalian internal dana kas kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut bukit besar Palembang (?)

2. Tinjauan Pustaka

2.1.Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kas

Kas merupakan laporan keuangan dalam memperlihatkan pengaruh aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dengan suatu aturan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Kas juga merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas Simamora (2009:176). Menurut Harahap (2011:115) kas merupakan uang dan surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut;

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resikonya perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dalam sistem akuntansi penerimaan kas sebuah perusahaan sangat penting hal ini bertujuan dalam menjaga agar kas yang masuk ke perusahaan sesuai demi transaksi yang terjadi, sistem penerimaan kas dijelaskan yaitu menetapkan tanggungjawab pengelolaan dan pengawasan fisik (Bariadwan 2009:88).

2. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan penerimaan kas untuk bentuk tunai harus segera disetor ke Bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir dalam melakukan internal check. Penerimaan kas dari penjualan tunai juga dilakukan melalui transaksi kartu kredit, dalam melibatkan Bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas (Sumurung,dkk : 2015)

3. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang

Sistem penerimaan kas dari piutang untuk perusahaan berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari pelunasan piutang, sumber penerimaan kas dari dari suatu perusahaan berasal dari pelunasan piutang oleh para debitur, dimana produk perusahaan dengan cara mengirim barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan dalam jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Berdasarkan struktur pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur perusahaan, bukan dari karyawan yang tidak berhak menerimanya untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan (Sumurung,dkk : 2015)

4. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas terbagi menjadi dua bagian yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem dana kas kecil (Sumurung,dkk : 2015)

5. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah pengeluaran kas dalam perusahaan yang dilakukan dalam menggunakan cek. Pengeluaran kas yang dilakukan dengan cek biasanya karena jumlahnya relatif besar (Sumurung,dkk : 2015)

6. Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2012), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan dalam, membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Kas adalah aktiva lancar yang digunakan sebagai media pembayaran, sebagai dasar pengukuran akuntansi, dan sebagai laporan bagi seluruh pos lainnya (Kieso et al., 2011). Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi yaitu pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas juga merupakan aktiva yang tidak produktif, sehingga harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar dan tidak adanya idle cash. Daya beli uang bisa berubahubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

7. Komposisi Kas

Menurut Sugiri (2005), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas di pergunakan dalam membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas meliputi uang tunai (kertas dan logam) yang ada diperusahaan dan simpanan di rekening giro. Dokumen-dokumen tertentu misalnya pos wesel, wesel bank, cek wisata, dan cek tunai dari pihak lain dapat disebut kas karena dapat diuangkan dengan segera sebesar nilai nominalnya .

8. Kas Kecil

Menurut Baridwan (2015), kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek. Pengeluaran yang relatif kecil misalnya pembelian perangk, meterai, pembayaran rekening listrik, telepon dan sebagainya. Dana kas kecil yang diserahkan kepada pemegang kas kecil perusahaan akan

bertanggung jawab penuh atas pengeluaran dan penggunaan kas kecil selama periode tertentu .

9. Metode Kas Kecil

Menurut Baridwan (2015), kas kecil dibentuk untuk membiayai pengeluaran rutin yang jumlahnya relatif kecil. Pengisian kembali kas kecil dapat dilakukan setiap periode tertentu. Dalam hubungannya dengan kas kecil terdapat dua metode yang digunakan, yaitu: a. Metode Tetap (*Imperest sistem*) Didalam sistem ini jumlah dalam rekening kas kecil selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Oleh kasir kas kecil, cek tersebut diuangkan di bank dan uangnya digunakan untuk membayar pengeluaran kecil. b. Metode Berubah-ubah (*Fluctuation System*) Dalam metode fluktuasi pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam metode imperest. Perbedaannya dengan sistem imperest adalah bahwa dalam metode fluctuation saldo rekening kas kecil tidak tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran dari kas kecil (Suranti : 2016).

Macam –macam kas

- Kas kecil(Petty cash)
Merupakan bagian dari kas, yaitu uang tunai yang disediakan perusahaan untuk memebayar pengeluaran-penegeluaran yang relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro. Metode pencatatan Kas Kecil ada 2 yaitu :
 1. Metode Imprest (metode dana tetap)
Adalah suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengisian kembali kas kecil akan sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Kegiatan operasinya dana kas kecil dengan menggunakan imprest fund yaitu :
 - 1) Pembentukan Kas
 - 2) Penggunaan Kas
 - 3) Pengisian kembali kas kecil
- Kas Bank
Kas Bank adalah jumlah kas yang disimpan pada bank yang dapat ditarik setiap saat. Kas bank merupakan uang yang dimiliki perusahaan yang disimpan di bank. Kas dalam pengertian lain juga berarti simpanan. Pengertian simpanan yang bisa berupa bentuk giro/bilyet.
- Kas Besar
Kas besar adalah kas perusahaan yang nilainya besar yang di simpan di bank. Jadi kas besar ini adalah uang perusahaan yang jumlahnya relatif besar, kas besar ini juga di simpan dibank, Karena nilainya yang relatif besar atau banyak jika di cairkan dalam uang kertas, sehingga perusahaan menyimpannya dalam rekening giro. Kas besar bisa disebut juga dengan kas di bank. Dengan disimpan di bank uang perusahaan yang nilainya besar ini sangat lah aman.
- Fungsi Kas Besar
Fungsi kas besar adalah untuk membeli atau membayar transaksi tertentu yang nilainya besar. Selain itu dengan menyimpannya uang di bank,

Kas menurut para ahli

- a. Rudianto (2012:188)
Menurut Rudianto, pengertian kas ini merupakan suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta siap untuk digunakan didalam transaksi perusahaan tiap kali diperlukan.
- b. Dwi Martani dkk (2012:180)
Menurut Dwi Martani dkk, pengertian kas ini merupakan suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta juga siap untuk digunakan dalam transaksi perusahaan tiap kali diperlukan.
- c. Thomas Sumarsan (2013:1)
Menurut Thomas Sumarsan, pengertian kas ini merupakan aset lancar yang bersifat sangat likuid serta juga dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional suatu perusahaan.
- d. Rizal Effendi (2013:191)
Menurut Rizal Effendi, pengertian kas ini merupakan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau juga bukan) yang dapat atau bisa digunakan ialah sebagai alat pembayaran atau juga alat pelunasan kewajiban.

Alasan pembentukan dana kas kecil

Suatu perusahaan juga memiliki alasan kenapa harus ada pembentukan dana kas kecil, dibawah ini akan di jelaskan apasaja alasan dari pembentukan dana kas kecil yang terjadi di perusahaan :

- Efektif dan Efisien : apabila perusahaan akan membuat satu lembar cek dan digunakan untuk setiap pengeluaran biaya operasional perusahaan yang jumlahnya relatif kecil maka akan banyak lembar cek yang akan di gunakan, hal ini yang seharusnya di hindari karena bisa menjadi pemborosan.
- Pengendalian Intern : Kas dalam perusahaan merupakan harta yang di miliki oleh perusahaan yang dengan mudah untuk pindah tangan tetapi sulit untuk dibuktikan siapa pemiliknya. Hal ini yang akan mengakibatkan penyimpangan dana dalam menggunakannya,sehingga dana kas kecil memang harus dikelola oleh orang yang sudah menjadi tangan kanan perusahaan dan kompeten

Untuk mengendalikan sesuatu yang masih berkaitan dengan dana kas kecil perusahaan, maka perusahaan bisa melakukan tindakan sebagai berikut ini :

- Memiliki orang yang menjadi kepercayaan perusahaan untuk mengelola dana kas kecil
- Membuat bukti atau voucher setiap ada pengeluaran dana kas kecil atau setiap kas kecil terpakai untuk keperluan perusahaan
- Memberikan penetapan dana maksimum untuk melakukan pembayaran dan pembayaran nya dengan menggunakan dana kas kecil
- Memberikan pengawasan yang khusus untuk penggunaan dana kas kecil.
- Sesekali mengadakan inspeksi yang sifatnya mendadak kepada pihak yang menggunakan dana kas kecil oleh auditor internal.

Langkah – Langkah penegelolaan dana kas kecil (petty cash)

Cashin dan lamer (1986:155) Mngkemukakan langkah-langkah pengelolaan dana kas kecil yaitu :

1. Membuat taksiran jumlah penegeluaran-penegeluaran selama priode tertentu misalaanya satu minggu, dua minggu, atau satu bulan. Kemudian cek di dikeluarkan sebesar jumlah taksiran tersebut dan di masukan sebagaai kas kecil.
2. Dana kas kecil disimpan pada kotak kas kecil bersama bukti penegeluaraan kas kecil. Bukti penegeluaran(voucher) kas kecil ini ditanandatangani oleh penerima dana dan diberi keterangan menegenai transaksi yang terjadi.
3. Pengawasan terhadap kas kecil dapat dilaksanakan dengan menghitung sisa dana yang ada dan menambahkannya dengan jumlah yang sesuai dengan bukti-bukti penegeluaran kas kecil atau menambahnya sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan.

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah informasi yang mengukur aktivitas bisnis, pemrosesan dan menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya pada para pengambil keputusan (Horngren, et al., 2012 dikutip oleh Winston 2013). Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh American Accounting Association (AAA) pada tahun 1966, akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternative yang ada dan membuat kesimpulan (Hery, 2013 : 3). Menurut *American Institute of Certified Public Accountants*(AICPA) “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang, paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya (Belkaoui, 2012 : 50)

Konsep Akuntansi

Menurut Soemarso (2009) “Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. “Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan” (Hery, 2012).

Konsep Sistem Akuntansi

Pengertian sistem menurut Indrajani (2011) “Sistem di artikan sebagai sekelompok elemen yang saling berhubungan, berintegrasi, dan terintegrasi satu sama lain hingga membentuk satu satuan untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur”. Menurut Baridwan (2015: 182)“ Sistem adalah suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari suatu perusahaan”. Sistem Akuntansi menurut Mulyadi (2016) “Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Menurut Susanto (2009) “Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-

subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan". (Esteria, dkk 2016)

Pengendalian Intern

"Pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan mengamankan harta kekayaan perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan" (La Midjan dan Susanto, 2011), (Sumurun,.dkk : 2015)

1. **Komponen Pengendalian Intern**
Arens et al (2008) Adapun Komponen pengendalian intern COSO (*committee of Sponsoring Organization*) meliputi hal-hal seperti; Lingkungan pengendalian, Penaksiran resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Pemantauan.
2. **Tujuan Pengendalian Intern**
Tujuan pengendalian intern menurut COSO (Anastasia dan Lilis, 2010) adalah: Efektivitas dan efisiensi operasi, Reliabilitas pelaporan keuangan, serta Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.
3. **Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**
Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjual tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.
4. **Fungsi-fungsi yang terkait**
Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016): Fungsi Penjualan, Fungsi Kas, Fungsi Gudang, Fungsi Pengiriman, dan Fungsi Akuntansi.
5. **Dokumen yang Digunakan**
Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2015): Faktur Penjualan Tunai, Pita Register Kas (Cash Register Tape), Credit Card Sales Slip, Bill of Lading, Faktur Penjualan COD, Bukti Setor Bank, dan Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan.
6. **Catatan Akuntansi yang digunakan**
Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016) adalah Jurnal Penjualan, Jurnal Penerimaan Kas, Jurnal Umum, Kartu Persediaan, dan Kartu Gudang (Esteria, dkk, 2016).
7. **Jaringan prosedur yang membentuk sistem**
Jari ngan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah Prosedur order penjualan, Prosedur penerimaan kas, Prosedur penyerahan barang, Prosedur pencatatan penjualan tunai, Prosedur penyetoran kas ke bank, Prosedur pencatatan penerimaan kas, dan Prosedur pencatatan beban pokok penjualan.
8. **Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas**

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani pengeluaran kas.

9. Fungsi- fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah (Mulyadi, 2016): Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas, Fungsi Kas, Fungsi Akuntansi, dan Fungsi Pemeriksaan Intern (Esteria, dkk : 2016).

Dokumen yang digunakan dalam Pengelolaan Dana Kas Kecil

- 1) Bukti Kas Penerimaan Bukti kas penerimaan dibuat oleh pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali.
- 2) Permintaan Pengeluaran Kas kecil Dokumen permintaan pengeluaran dana kas kecil dibuat oleh pihak yang membutuhkan dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil dokumen ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala bagian.
- 3) Bukti Pengeluaran Kas Kecil Bukti pengeluaran kas kecil adalah bukti yang dibuat atau dikumpulkan oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kas kecil kepada bagian keuangan.
- 4) Jurnal Pengeluaran Kas Jurnal pengeluaran kas adalah pencatatan atas segala transaksi yang terjadi pada keuangan termasuk penerimaan dan pengeluaran kepada pihak intern ataupun eksternal.
- 5) Buku jurnal kas kecil Buku jurnal kas kecil adalah media pencatatan jurnal transaksi kas bank maupun kas kecil yang dilakukan setiap terjadi pengeluaran kas bank dan kas kecil (Rivai,dkk : 2016).

Jenis –jenis pengendalian internal

Berdasarkan sifatnya, jenis-jenis pengendalian internal menurut Hiro (2006) diklasifikasikan menjadi :

- a. Pengendalian preventive
- b. Pengendalian detective
- c. Pengendalian corrective
- d. Pengendalian directive
- e. Pengendalian compensative

Tujuan Pengendalian Internal

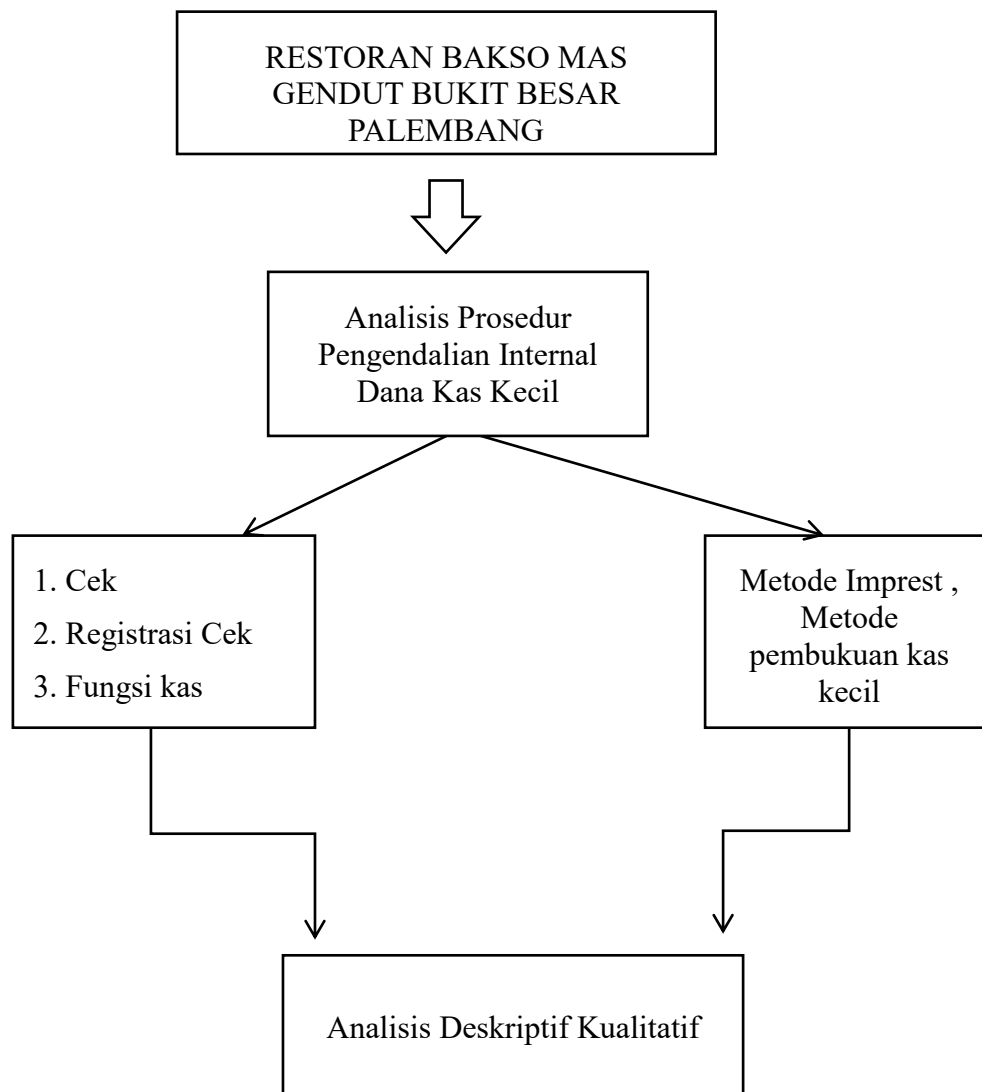
Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commission* (Sunarto, 2003) , Internal control merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh komisaris, manajemen dan pegawai lainnya, dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai (reasonable assurance) dalam pencapaian tujuan sebagai berikut :

- a. Keandalan laporan keuangan
Pengendalian yang berkaitan dengan masalah kewajaran laporan keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak luar.
- b. Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku
Pengendalian intern dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan

perusahaan itu ditaati oleh para karyawan tersebut.

- c. Efektivitas dan efisiensi operasi Pengendalian intern dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab rangkap sehingga perlu adanya pemisahan tugas antara berbagai Fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan tugas ini tidak berarti bahwa koordinasi ditiadakan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir Sumber : Penulis, 2020.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Restoran Bakso Mas Gendut.

3.1.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 dengan rentang waktu enam bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2020 pada Tempat di laksanakan di Restoran Bakaso Mas Gendut Bukit Besar Palembang Jln Sri Jaya Negara No.5, Bukit lama, Kec. Ilir Barat.1, Kota Palembang .

3.1.3 Batas Penelitian

Dalam penelitian ini membatasi hanya analisis pengendalian internal prosedur dana kas pada Restoran Bakso Mas Gendut. .

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data penelitian adalah data primer berupa observasi dan wawancara dengan kuesioner, Sumber data, informasi di peroleh dari Pemilik di Restoran bakso Mas Gendut Palembang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengamati secara langsung terhadap objek yang akan di teliti pada bagian dana kas kecil di Restoran Bakso Mas Gendut.
2. wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih berlangsung antara narasumber dan wawancara.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Fauzi, Dencik, Asiati (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik terbaru yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan, analisis prosedur pengendalian internal dana kas kecil.

3.4.2 Sampel

Menurut Fauzi, Dencik, Asiati (2019) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang di dasarkan pada pertimbangan tertentu.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Operasional
1	Pengendalian Internal	Suatu proses, yang di pengaruhi oleh sumber daya manusia.	Lingkungan pengendalian.
2	Dana Kas Kecil	Dana yang disediakan untuk kebutuhan sehari-hari yang jumlahnya relatif kecil	Agar dapat membantu kelancaran operasional.

		tidak akan ekonomis bila dibayar dengan cek.	
--	--	--	--

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil penelitian

4.1.1. Analisis Prosedur dana kas kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut bukit besar Palembang.

Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Bapak Taufik Wijayanto adalah sebagai pemilik Restoran Bakso Mas Gendut.

Prosedur Pengendalian Internal Kas di Restoran Bakso Mas Gendut yaitu sebagai berikut :

Dokumen yang diperlukan untuk mencatat kas kecil Restoran Bakso Mas Gendut Buku besar yaitu buku utama pencatatan transaksi keuangan Restoran Bakso Mas Gendut yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan rekening sejenis.

Pembentukan Kas kecil Pembentukan Kas kecil dan menetapkan prosedur Kas kecil tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan dan perhitungan-perhitungan.

1. Menetapkan Kas kecil Dari uraian diatas jelas bahwa dana Kas Kecil hanya diperuntukan bagi transaksi / pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil yang selayaknya tidak dilaksanakan dengan menggunakan Cek
2. Fungsi/bagian unit kerja ada 3
 - a. Owner yaitu pemilik siapapun yang menjalankan atau juga bisa disebut sebagai pendiri yang memiliki saham perusahaan Restoran Bakso Mas Gendut.
 - b. Bagaimanakah kasir adalah melakukan penghitungan jumlah total penjualan per hari, per minggu, ataupun per bulan di Restoran Bakso Mas Gendut.
 - c. Pelayan adalah dimana para tamu duduk di kursi menghadap meja makan, dan kemudian makanan maupun minuman diantarkan, disajikan kepada para tamu.
3. Tugas di Restoran Bakso Mas Gendut
 - a. tanggung jawab pelayan mencatat pesanan tamu dan mengantar pesanan tamu ke meja makan
 - b. Pemilik Restoran Bakso Mas Gendut yang biasanya diawasi bagian pekerjaan karyawan, mengurus pasokan bahan baku serta perlengkapan memasak, dan melayani pembeli dan mengantar pemesanan para tamu seperti mengantar makanan minuman yang sudah di buat karyawan restoran.
4. Mengamankan hartanya/kas kecil dengan cara di simpan di bank, akses pengambilannya, penyerahan kas kecil yaitu pemilik Restoran Bakso Mas Gendut.
5. Tata cara kerja usaha Restoran Bakso Mas Gendut.
 - a. Pilih lokasi terbaik lokasi berjualan menjadi tips yang harus di perhatikan dan penting bahkan untuk segala jenis usaha lainnya.

- b. Mulai dengan haraga murah untuk menarik minat pembeli dan supaya konsumen biasa merasakan cita rasa bakso yang di tawarkan, maka anda bias memulai usaha bakso ini dengan kepastian harga.
 - c. Buat promosi usaha bakso yang merupakan usaha yang cocok di pinggir jalan ini juga tetap membutuhkan promosi yang baik.
 - d. Pakai nama unik untuk bakso memberikan nama unik untuk jenis usaha mikro kecil dan menengah yakni bakso juga akan mengundang rasa penasaran sehingga konsumen tertarik untuk membeli bakso yang di jual tersebut.
 - e. Pastikan kehalalan bakso memulai usaha kuliner di Indonesia juga harus mementingkan usaha kehalalan makanan yang di jual sehingga bias di terima oleh masyarakat luas.
 - f. Jaga kebersihan tempat usaha bakso cara memulai bisnis kuliner juga tidak boleh melupakan unsur kebersihan dalam usaha yang di jalankan tersebut.
6. Pemasukan dan pengeluaran kas kecil Pemasukan per hari rata-rata Rp 1.600.000 pengeluaran kas kecil per hari Rp 100.000 seperti beli tisu,,susu,kantong pelastik total kas kecil sebulan Rp. 51.000.000.
7. Restoran ini lebih besar pemasukan dari pada penegeluaran, cara mengaturnya dengan acar mencatat setiap pemasukan yang ada di Restoran Bakso Mas Gendut.
8. Catatan akuntansi yang digunakan
- a. Jurnal Penegeluaraan Kas
Jurnal penegluaran kas digunakan untuk mencatat penegeluaran dalam pemebentukan dan pengisian kembali dana kas keci.
9. Fungsi Kas Kecil
Dalam sebuah Restoran Bakso Mas Gendut yang sudah menengah besar, fungsi kas kecil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan. Setiap pengeluaran yang relatif kecil. Transaksi-transaksinya sering tidak memberikan alat bukti untuk kepentingan pembukuan, biaya-biaya tersebut seperti untuk:
- Biaya makan minum
 - Biaya keperluan restoran yang sifatnya rutin
 - Pembelian perlengkapan dalam jumlah kecil
 - Pembayaran beban listrik dan air
 - Pembayaran beban
 - Biaya-biaya lainnya yang sering dan relatif kecil jumlahnya
- Waktu untuk kembalinya modal tak butuh lama perlukan satu hari, penerimaan kas pertahunnya pe tahun Rp51.000.000, dan pengeluaran per tahun Rp.20.000.000 pengeluarannya per tahun Rp20.000.000. Setiap penerimaan dan penegeluaran kas di catat sesuai dengan tada bukti, yang bertanggung jawab atas kas kecil yaitu Istri Mas Taufik (Peti melisa), waktu bertanggung jawab atas kas kecil satu bulan sekali. Perusahaan/Restoran bakso mas gendut tidak memiliki fungsi internal.
10. Manfaat Kas Kecil Di bakso Mas Gendut
Kegunaan dana kas kecil bagi Restoran Bakso Mas Gendut adalah untuk keperluan berikut:
- Pembayaran pengeluaran yang jumlahnya kecil (biasanya batas maksimumnya sudah ditentukan).

- Pembayaran pengeluaran yang sifatnya mendadak.
- Pembayaran yang jumlahnya kecil dan tidak praktis bila dibayarkan dengan cek.
- Membantu kelancaran kegiatan kepemimpinan.
- Membantu administrasi restoran atau sekretaris dalam melaksanakan tugasnya, yaitu memberikan pelayanan yang optimal kepada kolega dan pelanggan.

11. Aktivitas Pengendalian

- Fungsi penjualan dan fungsi penerimaan
- Fungsi penerimaan kas dan fungsi akuntansi

A. Metode Pembukuan kas kecil

Metode yang digunakan adalah metode pembukuan kas kecil tetap (Imprest Fund System). Restoran Bakso Mas Gendut memilih metode tetap sebagai metode dana kas kecil perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan metode ini adalah agar pemeriksaan lebih mudah dilaksanakan, karena dalam metode ini rekening kas selalu tetap. Setiap pengeluaran kas terjadi, pemegang party cash tidak serta merta langsung mencatatnya, tetapi hanya sekedar mengumpulkan bukti transaksi pengeluaran. Pada metode imprest ini atau dikenal juga sebagai dana tetap didalam rekening kas kecil akan selalu tetap, yaitu sebesar check yang diserahkan kepada kasir untuk membentuk kas kecil. Lalu, untuk langkah selanjutnya dengan mencairkan cek tersebut di bank oleh kasir dan uangnya bisa dipakai untuk membayar keperluan pengeluaran kas kecil. Ketika akhir periode atau jumlah dana dari kas kecil tinggal sedikit, pihak kasir akan meminta penambahan dana kas kecilnya berdasarkan jumlah yang sudah dikeluarkan untuk penggunaan dana kas kecil. Akhirnya jumlah dari kas kecil kembali seperti semula.

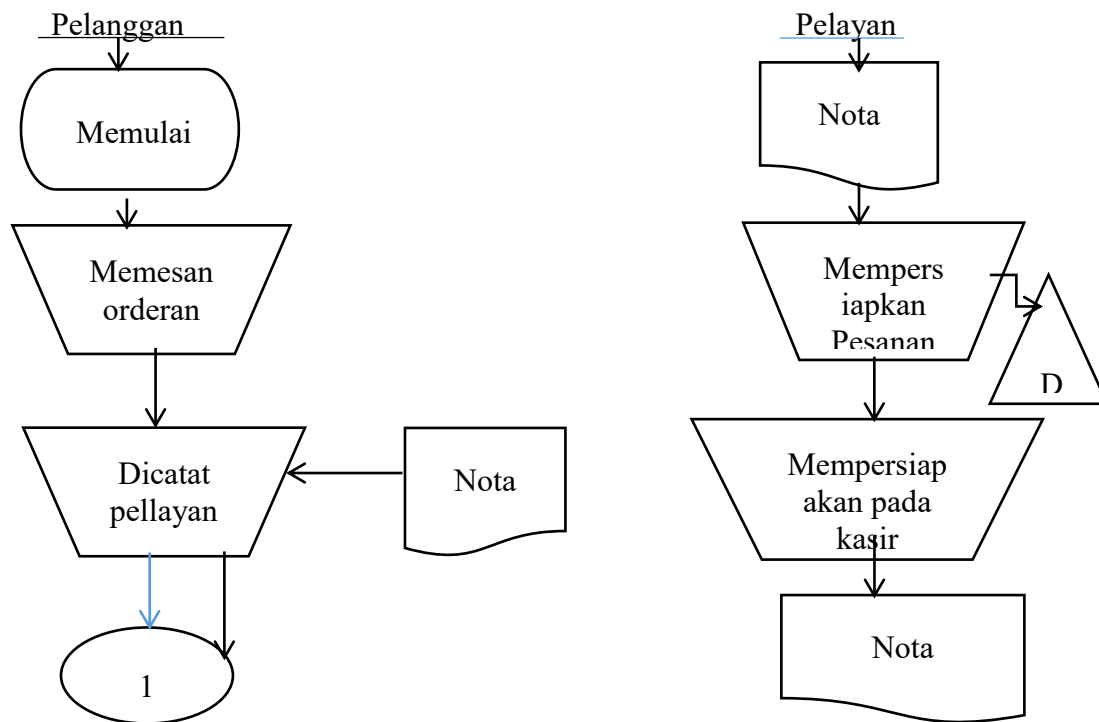
B. Flowchart prosedur pengendalian internal dana kas kecil Restoran Bakso Mas Gendut.

- a. Pelanggan memesan bakso, atau mie ayam yang diinginkan kepada pelayan yang bertugas
- b. Pelayan mencatat pesanan dulu, kepada pelanggan menyerahkan pada kasir
- c. Mempersiapkan pesanan Kasir menginput nilai pembelian membagi kas utama dan kas kecil penerimaan dan pengeluaran kas
- d. Pelayan memberikan nota kepada kasir
- e. Kasir menginput memebagi kas utama dan kas kecil
- f. Kasir menyerahkan makanan kepada pelanggan
- g. Kasir mencatat dalam buku setiap ada pembelian/orderan dari pelanggan
- h. Dalam satu hari semua transaksi, kasir merekap file dari hasil transfer
- i. Kasir melapor kepada owner kemudian mengirimkan file semua transaksi pembelian yang sudah diinput dan mentransfer atau menyetorkan langsung kas kepada owner
- j. Kasir juga memberitahukan semua pengeluaran kas yang diperlukan untuk aktifitas hari itu seperti biaya ongkos antara pesanan bakso.

C. Flowchart prosedur pengendalian internal dana kas kecil Restoran Bakso Mas Gendut.

- a. Pelanggan memesan bakso, atau mie ayam yang diinginkan kepada pelayan yang bertugas

- b. Pelayan mencatat pesanan dulu, kepada pelanggan menyerahkan pada kasir
- c. Mempersiapkan pesanan kasir menginput nilai pembelian membagi kas utama dan kas kecil penerimaan dan penegeluaran kas
- d. Pelayan memberikan nota kepada kasir
- e. Kasir menginput memebagi kas utama dank as kecil
- f. Kasir menyerahkan makanan kepada pelanggan
- g. Kasir mencatat dalam buku setiap ada pemebelian/orderan dari pelanggan
- h. Dalam satu hari semua transaksi, kasir merekap file dari hasil transfer
- i. Kasir melapor kepada owner kemudian mengirimkan file semua transaksi pemeblian yang sudah diinput dan mentransfer atau menyetorkan langsung kas kepada owner
- j. Kasir juga memeberitahukan semua penegeluaran kas yang diperlukan untuk aktifitas hari itu seperti biaya ongkos anantara pesanan bakso.



4.2. Pembahasan

Tabel 2 Pembahasan

No	Teori	Restoran Bakso Mas Gendut	
1.	Dana kas kecil disediakan untukmembayar penegeluaran yang jumlahanay relative kecil dan ekonomis bila di bayar denegann cek.	Perusahaan menggunakan dana ka skecil untuk membayar penegeluaran-penegeluaran yang kecil dan praktis.	Sesuai dengan teori

2.	Dana kas kecil dipegang oleh petugas atau karyawan yang khusus menangani penegeluaran-penegeluaran yang berhubungan dengan kas kecil yang disebut kasir kas kecil.	Dana kas kecil dipegang oleh kasir yaitu keluarga pemilik bakso mas gendut	Sesuai dengan teori
3.	Ada metode yang berhubungan dengan kas kecil metode Imprest dan metode Fluktuasi	Restoran menggunakan metode Imprest	Sesuai dengan teori
4.	Dalam metode Imprest setiap terjadi penegeluaran uang dari kas kecil langsung dicatat.	Kasir langsung mencatat jika terjadi penegeluaran kas kecil	Sesuai dengan teori

Bakso adalah bakso Indonesia, atau pasta daging yang terbuat dari surimi sapi. Teksturnya mirip dengan Cina bola daging sapi, bakso ikan. Kata bakso bisa merujuk pada satu bakso atau sajian lengkap sop bakso. Mie bakso mengacu pada bakso yang disajikan dengan mie kuning dan bihun, sedangkan bakso kuah mengacu pada sup bakso yang disajikan tanpa mie.

Penbuatan bakso daging sapi dengan memisahkan daging dengan lemak. Daging yang telah dipisahkan dari lemaknya lalu dibersihkan, ditiriskan, dan ditimbang. Irisan daging digiling dengan es batu. Penambahan air dalam bentuk es bertujuan untuk melarutkan garam dan mendistribusikan secara merata ke seluruh bagian masa daging, memudahkan ekstraksi protein serat otot, membantu pembentukan emulsi dan mempertahankan suhu adonan akibat pemnasan mekanis.

Bakso dapat ditemukan di seluruh Indonesia, mulai dari pedagang kaki lima hingga restoran kelas atas. Selain soto, sate, dan siomay, bakso adalah salah satu jajanan pinggir jalan paling populer di Indonesia. Saat ini, berbagai jenis bakso siap masak juga tersedia sebagai makanan beku yang dijual di supermarket di Indonesia.

Peluang menjalankan bisnis Restoran Bakso Mas Gendut yaitu tingginya pencinta bakso di tanah air membuat celah dari bisnis bakso semakin menghasilkan peluang yang terbuka lebar. Bisnis bakso tak pernah mati dan selalu tumbuh dan berkembang menjadi suatu bisnis yang besar dan banyak sekali pelakunya. Jumlah tenaga kerja delapan orang, mulai berkerja dari jam 09.00-20.30

5. Kesimpulan dan Saran

Analisis Prosedur dana kas kecil pada Restoran Bakso Mas Gendut bukit besar Palembang. Dari hasil penelitian yang saya uji dapat disimpulkan bahwa untuk mencatat kas kecil Restoran Bakso Mas Gendut Buku besar yaitu buku utama pencatatan transaksi keuangan Restoran Bakso Mas Gendut yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan rekening. Fungsi/bagian unit kerja ada 3 owner yaitu pemilik siapapun yang menjalankan atau juga bisa disebut sebagai pendiri yang memiliki saham perusahaan Restoran Bakso Mas

Gendut. Bagaimanakah kasir melakukan penghitungan jumlah total penjualan per hari, per minggu, ataupun per bulan di Restoran Bakso Mas Gendut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pedagang Bakso :

Usaha belum efektif karena pencatatan masih manual dan pengeluaran untuk pos-pos kecil belum dikelola secara efisien. Karena semakin banyak pesaing di bidang kuliner bakso.

2. Bagi konsumen :

Diharapkan menjadi konsumen yang produktif dalam memilih bermacam-macam kuliner yang ada, sehingga dapat meningkatkan yang baik bagi para pedagang-pedagang kuliner lain.

3. Bagi mahasiswa :

Mudah-mudahan skripsi ini bagi penulis sendiri juga bagi pembaca dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

References

- Baridwan, Z, 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Manado Media Grafika.
- Belkaoui, 2017. Evaluasi Penerimaan Dana Kas Kecil pada PT. Putra Karangetang.
- Esteria, Ni Wayana. Subijono, Harijanto. Lambey, Linda. 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado, *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 04 Tahun 2016, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Harahap, 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Manado Media Grafika.
- Hatnangren et al, 2017. Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Putra Karangetang.
- Horngren, 2017. Evaluasi Penerimaan Dana Kas Kecil pada PT. Putra Karangetang.
- Hery, 2017. Evaluasi Penerimaan Dana Kas Kecil pada PT. Putra Karangetang.
- Hery. 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado.
- Mulyadi, 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado.
- Sari, Fauziah Intan. Sutiono, Fidyah. 2017. Jurnal mahasiswa Bina Insani, Vol. 2, No. 1, Agustus 2017, 87-97, Akademi Akuntansi Bina Insani; Jln, Raya Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Kota Bek.



- Simamora, 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Media Grafika.
- Simamora, 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Manado Media Grafika.
- Soemarso, 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado.
- Sugiri, 2016. Perilaku Akuntansi Kas kecil.
- Sumurung, Caesar Piet. Vantje Ilat., Walandouw. 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Manado Media Grafika. EMBA, Vol. 3 No. 4 Desember 2015, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Suranti, Dwi. 2016. Perlakuan Akuntansi Kas Kecil. Journal of Applied Accounting and Taxation, Vol. 1, No. 1, March 2016, 21-24 Politeknik Negeri Batam.
- Susanto, 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado.
- Winsto, 2017. Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Putra Karangetang.
- Wongkar, Mega, Eliza. Nangoi, Grace, B., Tangkuman, Steven J. 2017. Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Putra Karangetang. Riset Akuntansi Going Concern, 12(2), 2017, 317-326, Universitas Sam Ratulangi, Jln, Kampus Unsrat, Manado.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi *Financial Distress* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Goldenblossom Sumatera (Gbs)

Dani Masardi, Maulan Irwadi & Lukita Tripermata

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email : dani.14abab@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial ratios and financial distress on the capital structure of the manufacturing company Golden Blossom Sumatra (GBS). This research uses secondary data. In the data collection stage, researchers used documentation techniques. The collected data were then analyzed using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that the activity ratio and profitability ratio have a positive effect on the capital structure, while the liquidity ratio, solvency and financial distress have no positive effect on the capital structure.

Keywords: liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, profitability ratio, financial distress, and capital structure.

1. Pendahuluan

1.1 latar belakang

Kementerian perindustrian mengeluarkan bahwasanya 64% dari industri nasional indonesia masih menggantungkan pada bahan baku impor dan dari jumlah tersebut sebesar 80% diantaranya menguasai nilai produksi nasional, sehingga sebagian besar perusahaan-perusahaan di indonesia masih rentang terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika (Kamenperin 2018).

Selama dua tahun terakhir, industri sawit Indonesia telah menghadapi dinamika pasar global yang cukup ekstrem dan dinilai kurang menguntungkan. Tren penurunan harga yang terjadi mengakibatkan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) dunia pada periode Juli 2019 sempat menyentuh level terendah seharga US\$477,5 per MT. Instrumen pajak ekspor meliputi bea keluar dan pungutan ekspor yang diberlakukan terhadap minyak sawit harus dihapuskan karena harganya berada di bawah threshold price. Tidak hanya itu, black campaign dari Uni Eropa melalui draf kebijakan RED II ILUC menyatakan bahwa UE akan melakukan phase-out terhadap minyak sawit sebagai bahan baku biodiesel. Minyak sawit yang dianggap berkontribusi terhadap deforestasi, emisi, dan *biodiversity loss* hutan hujan tropis menjadi isu negatif sawit Indonesia hingga akhir 2019. Diskriminasi kebijakan tarif impor sawit Indonesia dan Malaysia oleh India juga dianggap sebagai hambatan perdagangan minyak sawit. Sentimen

negatif terhadap sawit tidak hanya berasal dari pasar global, tetapi juga dari pasar domestik. Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan pada Agustus–September lalu menjadi momentum yang menyudutkan industri sawit nasional. Isu yang berkembang pada berbagai platform media sosial menyebutkan bahwa karhutla dan bencana asap yang terjadi diakibatkan oleh pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit (Yulinnas, 2020).

Keputusan struktur modal yang tidak tepat akan berdampak pada tingginya modal yang akan di terima oleh perusahaan dan akan mempengaruhi turunnya profitabilitas atau keuntungan. Hal tersebut akan mengintimidasi posisi keuangan perusahaan (Marfuah dan Nurlaela, 2017). Ketetapan stuktur modal sangat penting karena berakibat pada profitabilitas dan solvabilitas (Owalabi dan Inyang, 2013; Dewiningrat dan Mustanda, 2018). Masnoon dan Farrukh (2012); Dewiningrat dan Mustanda (2018), menyatakan bahwa struktur modal yang paling terbaik merupakan gabungan dari jumlah hutang serta ekuitas yang sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi biaya modal perusahaan. Sedangkan Chadha dan Anil, 2015; Dewiningrat dan Mustanda, 2018), menyatakan bahwa stuktur modal memiliki dua tujuan, yaitu pertama, untuk menaikkan nilai perusahaan dan yang kedua, untuk menurunkan biaya keseluruhan modal.

Yusuf dan Kurniawan (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Non-Debt Tax Shield* dan *Cost Of Financial Distress* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel secara parsial dan simultan perisai pajak non-hutang dan biaya kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada modal struktur perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah proposal skripsi yang berjudul “pengaruh penggunaan rasio keuangan likuiditas dan kondisi financial distress terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur golden blossom sumatera (gbs)”. Dalam proposal skripsi ini penulis ingin membahas mengenai pengaruh rasio keuangan dan *financial distress* terhadap struktur modal pada perusahaan GBS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. bagaimana pengaruh rasio keuangan likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitablitas dan kondisi financial distress terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
2. bagaimana pengaruh rasio keuangan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
3. bagaimana pengaruh rasio keuangan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
4. bagaimana pengaruh rasio keuangan solvabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
5. bagaimana pengaruh rasio keuangan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
6. bagaimana pengaruh kondisi *financial distress* terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Du Pont Theory

Du pont theory menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan yang terkait dengan profit margin, total aset dan penjualan dapat memberikan cerminan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Sudana, 2011: 24 ; Priyatnasari dan Hartono, 2019). Menurut Lianto (2013); Priyatnasari dan Hartono (2019), analisis yang dibahas oleh *Du Pont* dapat digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan. Ketika perusahaan dapat memaksimalkan rasio aktivitasnya dan memperoleh profit margin yang tinggi maka, arus kas masuk yang diterima perusahaan juga akan tinggi sehingga kecukupan dana akan terjaga dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

2.2 Trade Off Theory

Teori pertukaran atau biasa disebut dengan *trade off theory* merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penukaran manfaat biaya penghematan pajak dengan menambah sejumlah pendanaan dari hutang. Asumsi penghematan pajak yang dimaksud adalah ketika hutang lebih banyak maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin besar sehingga mengurangi jumlah pembayaran pajak, yang menyebabkan semakin banyak aliran laba bersih yang masuk pada akun perusahaan. Namun hal tersebut juga diiringi dengan konsekuensi timbulnya potensi kebangkrutan karena terlalu banyak hutang sehingga mengakibatkan gagal bayar (Brigham dan Houston, 2013: 183-184 ; Priyatnasari dan Hartono, 2019)

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (1984:81); Ambarsari dan Hermanto (2017), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar *dansymmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak (Hartati, 2013 ; Ambarsari dan Hermanto, 2017).

2.3. Teori Agensi

Menurut Fahmi (2017) ; Said dan Jusmansyah (2019) teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku teks baik yang ditulis oleh domestik maupun asing, dan secara teori yang membahas tentang struktur modal ada dua, yaitu :

a. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan. Ada beberapa solusi yang dapat di tempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena di terapkannya kebijakan *Pecking order theory*, yaitu: Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Menerapkan kebijakan prudential principle (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat. Menerapkan kebijakan yang bersifat hard control (kontrol keras) terhadap yang sudah diambil.

b. *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi. Obligasi adalah sebuah surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikerluarkan baik oleh perusahaan ataupun government untuk kemudian dijual kepada publik. Bank, *International Monetary Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya. Ada beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu:

1. Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya.
2. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
3. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan dimata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (capital strukture management).

Menurut Kasmir (2012:130) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menjalankan kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, tujuan rasio ini untuk menunjukkan seberapa likuid nya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Fitria dan Yuniati (2020) menyatakan bahwa Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Timbuleng dkk, (2015:547) menyatakan bahwa leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam financial leverage penggunaan sumber dana tetap yang memiliki beban tetap seperti hutang jangka panjang dan modal saham dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas ini yaitu rasio yang berguna dalam mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, serta dapat mengukur efektifitas manajemen dalam kinerja didalam suatu perusahaan. Dalam hal ini, keuntungan yang didapatkan melalui hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Jadi, pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi pada suatu perusahaan.

Sari (2016:67) merangkum bahwa financial distress adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default. Facrudin (2008:2) mengartikan bahwa kondisi financial distress (kesulitan keuangan) terjadi sebelum kebangkrutan. Ketidaksiapan perusahaan dalam memprediksi financial distress merupakan salah satu penyebab kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

3. Metode Penelitian

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini, seperti laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. (Fauzi, Dencik & Asiati, 2019; Ambarsari dan Hermanto, 2017) secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.2.2 Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$SM = \alpha + \beta_1 LI + \beta_2 AK + \beta_3 SO + \beta_4 PR + \beta_5 FD + e$$

Keterangan :

SM	= Struktur Modal.
α	= Konstanta.
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi dari LI, AK, SO, PR, FD
LI	= Likuiditas
AK	= Aktivitas
SO	= Solvabilitas
PR	= Profitabilitas
FD	= Financial Distress
e	= Variabel pengganggu

4. Hasil dan Diskusi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini sebelumnya harus dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya.

4.1 Pengujian Hipotesis Dngan Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.242		-.085	.934
	RL	.199	.220	1.302	.903	.388
	RA	.603	.051	.390	11.784	.000
	RS	.575	.317	1.618	1.810	.100
	RP	.847	.237	.205	3.573	.005
	FDR	-.050	.056	-1.389	-.900	.389

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$SM = (-0.21) a + 0.199 RL + 0.603 RA + 0.575 RS + 0.847 RP + (-0.050) FDR + e$$

Dimana :

SM = Struktur Modal

a = Konstanta

RL = Rasio Likuiditas

RA = Rasio Aktivitas

RS = Rasio Solvabilitas

RP = Rasio Profitabilitas

FDR = *Financial Distress*

e = Standar error

1. Nilai konstanta (α) = (-0.21), hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) adalah (-0.21).
2. Koefisien regresi variabel rasio likuiditas 0.199, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar 0.199.
3. Koefisien regresi variabel rasio aktivitas 0.603, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami kenaikan sebesar 0.603.
4. Koefisien regresi variabel rasio solvabilitas 0.575, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar 0.575.
5. Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas 0.847, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar 0.847.
6. Koefisien regresi variabel *financial distress* (-0.050), hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar (-0.050).

4.2 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel devenden yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2005). Adapun tabel

yang menunjukkan hasil uji R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.529	.412	.05298

Sumber SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R square* yang dihasilkan adalah sebesar 0.592 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* terhadap struktur modal sebesar 52,9%, sedangkan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.3 Uji F

Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	5	.014	628.320	.000 ^b
	Residual	.000	10	.000		
	Total	.072	15			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), FDR, RP, RS, RA, RL

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan dengan signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 10$ maka tabel $F(5; 11) = 3.326$ dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $628.320 > 3.326$ sehingga H_0 ditolak sedangkan jika dilihat dari nilai sig struktur modal adalah $0.000 < 0.05$ maka keputusannya juga menolak yang berarti hal ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *financial distress* terhadap struktur modal. Maka H_1 diterima.

4.4 Uji t

Adapun hasil uji t ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.242		-.085	.934
	RL	.199	.220	1.302	.903	.388
	RA	.603	.051	.390	11.784	.000
	RS	.575	.317	1.618	1.810	.100
	RP	.847	.237	.205	3.573	.005
	FDR	-.050	.056	-1.389	-.900	.389

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

H2 menyatakan rasio likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0.903 < 2.228$. Dengan Probabilitas kesalahan sebesar $0.388 > 0.05$ dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 diterima dan H2 ditolak maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap struktur modal. Pernyataan H2 ditolak.

H3 menyatakan rasio aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H3 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $11.784 > 2.228$. Dengan Probabilitas kesalahan sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H3 diterima maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap struktur modal. Pernyataan H3 diterima. Pengaruh positif sebesar 0,603 artinya jika rasio aktivitas semakin tinggi maka struktur modal semakin tinggi juga.

H4 menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H4 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1.810 < 2.228$. dengan Probabilitas kesalahan sebesar $0.100 > 0.05$ dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 diterima dan H4 ditolak maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap struktur modal. Pernyataan H4 ditolak.

H5 menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H5 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.573 > 2.228$. dengan Probabilitas kesalahan sebesar $0.05 = 0.05$ dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H5 diterima maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap struktur modal. Pernyataan H5 diterima. Pengaruhnya positif sebesar 0,847 artinya jika rasio profitabilitas semakin tinggi maka struktur modalnya juga akan meningkat.

H6 menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H6 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0.900 < 2.228$. Dengan Probabilitas kesalahan sebesar $0.389 > 0.05$ dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H6 ditolak maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap struktur modal. Pernyataan H6 ditolak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisi data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diambil mengenai yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
2. Tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
3. Terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
4. Tidak terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
5. Terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
6. Tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).

Referensi

- Ambarsari, Ririt dan Hermanto Suwardi Bambang. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6 No. 3. Surabaya.
- Chadha, Saurabh., dan Anil K. Sharma. 2015. *Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India*. *Articel*, 19 (4), pp: 295-302.
- Dewiningrat, Ayu Indira dan Mustanda I Ketut. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*. E-jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Fitria, Erine dan Yuniarti, Tri. (2020) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Hartati, Y. M. 2013. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 (Non - Perbankan) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kemenperin. 2018. *64% dari Industri Nasional Bergantung pada Bahan Baku Impor*. Jakarta. Retrieved from www.kemenperin.go.id
- Lianto, D. (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*. Jurnal JIBEKA, 7(2), 25–31.
- Marfuah, Safitri Ana dan Nurlaela Siti. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap*

Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household.

- Masnoon, Maryam; dan Farrukh Anwar. 2012. *Capital Structure Determinants of KSE Listed Pharmaceutical Companies*. GMJACS, 2(1), pp: 19-38.
- Myers, S. C. 1984. *The Capital Structure Puzzle*. *Journal of Finance*. Vol. 39(3)575-592.
- Priyatnasari, Sheilla dan Hartono Ulil. 2019. *Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia*. Surabaya.
- Said dan Jusmansyah, Muhamad. 2019. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)* . Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 8 No. 1.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Timbuleng, F. et al. (2015). *The effect of Factors Likuidity, Leverage, NPM, and ROI on Corporate Value (Study on Consumer Goods Companies Listed on Stock Indonesia Stock Period 2010-2013)*. Jurnal EMBA. 3(2). 546-557. Universitas sam Ratulangi Manado.
- Yulinnas, Syifa. 2020. *Mengenang Industri Sawit Di 2019, Bagaimana daengan 2020*. *Warta Ekonomi .co.id*. diakses pada 3 oktober 2020.
- Yusuf, Muhammad dan Kurniawan Andika. 2019. *Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017*. Jurnal Akuntansi Terapan. Vol. 1 No. 1

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA PT. JIMMULYA PALEMBANG

Eno Yunitasari¹⁾, Susi Handayani, SE.M.Si²⁾, Meilin Veronica, MM., Ak.,CA³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri
Email : enoyunita15@gmail.com ¹⁾, susi@uigm.ac.id ²⁾, meilin.veronica@uigm.ac.id ³⁾

Abstract

This study aims to analyze the effect of performance appraisal on employee work productivity at PT Jimmulya Palembang. The data used are primary data obtained from questionnaires and interviews. The research method used is simple linear regression analysis. The research results prove that the performance appraisal has a significant positive effect on employee work productivity. This research is expected to help companies to be able to increase employee productivity through employee performance appraisals

Keywords: performance appraisal, work productivity, simple linear regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jimmulya Palembang. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian kinerja berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan melalui penilaian kinerja karyawan

Kata Kunci: penilaian kinerja, produktivitas kerja, regresi linear sederhana

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, Sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kasmir (2018:184) penilaian merupakan suatu system yang dilakukan secara

periodik untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja individu. Penilaian kinerja merupakan suatu pedoman yang memberikan manfaat bagi pemberian kompensasi dan pengembangan karir karyawan. Sistem penilaian kinerja yang efektif harus dapat memenuhi dua tujuan, yaitu tujuan evaluasi membiarkan orang lain mengetahui posisinya, dan tujuan pengembangan yang memberikan informasi dan arahan tertentu kepada individu, sehingga individu tersebut dapat memperbaiki kinerjanya.

Menurut Wijaya & Sari (2020) Produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas menunjukkan hubungan antara keluaran yang ditimbulkan oleh sistem produksi atau jasa dan masukan yang disediakan untuk menciptakan keluaran tersebut.

PT. Jimmulya Palembang bergerak dibidang General Contractor, dengan sub bidang pekerjaan, yaitu jasa penyediaan barang dan jasa. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada PT. Jimmulya yang memiliki karyawan 48 orang. Manajer PT. Jimmulya mengatakan bahwa perusahaan memandang karyawan sebagai sebuah asset yang berharga, Karenanya perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola sumber daya manusia agar meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari pihak manajemen PT. Jimmulya Palembang menerangkan bahwa pada devisi penjualan dalam beberapa bulan terakhir pelayanan karyawan terhadap para pelanggan dinilai kurang optimal dan tidak sesuai dengan standar pelayanan perusahaan yang berlaku, hal ini bisa dilihat dari jumlah laporan pelanggan yang mengeluh akibat pelayanan karyawan yang dinilai kurang optimal terhadap para pelanggannya. Masalah ini di indikasikan akibat dari cara perusahaan dalam menilai kinerja karyawannya dinilai kurang tepat, dimana perusahaan memberikan penilaian yang rata ketika ada karyawan yang mampu melayani pelanggan 30 orang dalam satu bulan sedangkan karyawan yang lain hanya mampu melayani 15-20 perbulanannya, dengan demikian sistem yang diberlakukan perusahaan PT. Jimmulya akan mempengaruhi semangat kerja karyawan dalam bekerja dan karyawan akan menganggap sistem penilaian kerja di perusahaan tersebut kurang transparan terhadap kemampuan karyawannya, serta akan berakibat kepada tanggung jawab yang diberikan kepada pelanggan tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jimmulya Palembang?”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jimmulya Palembang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Penilaian Kinerja

Suwatno (2013) mengatakan penilaian kinerja adalah suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk tingkat ketidakhadira. sedangkan wibowo (2011:7) mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang mempunyai makna luas bukan hanya hasil kerja

tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Penilaian kinerja adalah suatu proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi anggota yang salah satu kegunaannya adalah untuk memperbaiki kinerja.

2.2 Produktivitas Kerja

Hasibuan (2010) Mengemukakan produktivitas kerja merupakan perbandingan hasil yang dimiliki baik secara perorangan ataupun tim didalam suatu organisasi atau perusahaan, sedangkan Sinungan (2014) mengemukakan produktivitas kerja adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Data

a. Kualitatif

Menurut Sujarweni (2018) Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu.

b. Kuantitatif

Menurut Sujarweni (2018) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistical Product and Service Solutions (SPSS) atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut..

b. Wawancara

Merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

- c. **Kuisisioner atau Angket**
Merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Apabila peneliti dan misalnya menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.
- d. **Dokumentasi**
Merupakan metode pengumpulan data berbentuk surat, jurnal, buku, data tersimpan diwebsite, dan lain-lain. Kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya bahan juga dapat berasal dari pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. Untuk dianalisis, diinterpretasikan, digali untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan atau teks tersebut.

3.3 Teknik Analisis

1. **Uji Validitas**
Digunakan untuk mengukur (valid) atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkap suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item – total correlation). dengan nilai r tabel, jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Fauzi, Dencik, & Asiati, 2019).
2. **Uji Reliabilitas**
Data untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Fauzi et al. 2019).
3. **Uji Normalitas**
Menurut Santoso (2010:393) alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi Normalitas.
4. **Regresi Linier Sederhana**
Menurut Siregar (2017) regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan satu variabel independen (bebas).

5. Uji T

Menurut Siregar (2017) dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik dapat digunakan uji t untuk menguji hipotesisnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

6. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Siregar (2017) koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi ($-1 \leq 0 \leq 1$). Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar (2017) koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (Bebas) terhadap Y (Terikat).

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada responden, berikut ini akan dilakukan pembahasan yang bertujuan untuk membahas masalah penelitian dan menjawab tujuan penelitian. Responden merupakan seluruh karyawan pada PT. Jimmulya Palembang dengan jumlah sebanyak 48 orang dan pengelolaan data menggunakan bantuan SPSS V.23 for windows.

4.2 Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlation) dengan nilai r tabel. jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

Table 1 Hasil Uji Validitas Variabel Penilaian Kinerja (X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Interprestasi
Penilaian Kinerja 1	0,378	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 2	0,352	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 3	0,289	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 4	0,305	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 5	0,320	0,284	Valid

Penilaian Kinerja 6	0,417	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 7	0,327	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 8	0,347	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 9	0,315	0,284	Valid
Penilaian Kinerja 10	0,405	0,284	Valid

sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Version 23

Table 2 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Item	r-hitung	r-tabel	Interprestasi
Produktivitas Kerja 1	0,599	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 2	0,534	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 3	0,618	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 4	0,433	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 5	0,613	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 6	0,599	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 7	0,470	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 8	0,392	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 9	0,599	0,284	Valid
Produktivitas Kerja 10	0,599	0,284	Valid

sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Version 23

Maka hasil ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5% (0,05) seluruh butir instrumen kuisioner dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian.

4.3 Uji Reliabilitas

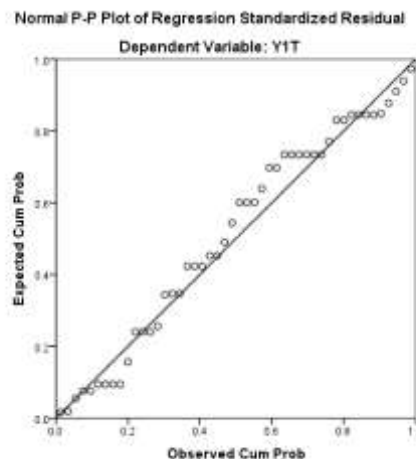
Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronchbach"s Alpha	Ketentuan r_{tabel}	Hasil
Penilaian Kinerja	0,918	0,6	Reliabel
Produktiitas Kerja	0,728	0,6	Reliabel

sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Version 23

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari koisoner reliabilitas sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.4 Uji Normalitas



Gambar 1 P-P Plot Of Regression Standartdizen Residual

sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Version 23

Hasil di atas sejalan dengan pendapat Santoso (2010:210) adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal, jika grafik menunjukkan pola yang memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal. Hal ini dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan memenuhi kriteria Normalitas.

4.5 Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.695	3.674		6.450	.000
Penilaian Kinerja	.483	.082	.657	5.909	.000

a. Dependent Variable: Y1T

sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Version 23

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai t-hitung (5,909) > t-tabel (2,012) dan sig 0,00 < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Dari penjelasan tersebut dapat menunjukan bahwa variabel inependen (Penilaian kinerja) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Produktivitas kerja). Hal ini ditunjukan dengan uji t yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar

0,00. dapat disimpulkan berdasarkan nilai hasil output spss bahwa penilaian kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan pada PT. Jimmulya Palembang.

4.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.695	3.674		6.450	.000
Penilaian Kinerja	.483	.082	.657	5.909	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Version 23

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan konstan $a = 23,695$ dan koefisien $b = 0,483$. Sehingga persamaan regresi linier sederhana menjadi $Y = 23,695 + 0,483X$. Konstanta (a) sebesar 23,695 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel penilaian kerja ($X=0$), maka skor variabel Produktivitas kerja sebesar 23,695 dan koefisien regresi variabel Penilaian kinerja (X) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan variabel Produktivitas kerja yaitu $b=0,483$ artinya : Jika variabel penilaian kinerja mengalami peningkatan sebesar 1 maka variabel Produktivitas kerja akan mengalami peningkatan pula sebesar (0,483).

4.7 Koefisien Korelasi (R)

Tabel 6 Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.419	2.11158

a. Predictors: (Constant), Penilaian Kinerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Version 23

dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel penilaian kinerja terhadap variabel produktivitas kerja, mempunyai hubungan yang kuat karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,657 (65,7%).

4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.419	2.11158

a. Predictors: (Constant), Penilaian Kinerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Hasilnya sebagai berikut :

$$R^2 = 0,432 \times 100\%$$

$$= 43,2\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel penilaian kinerja terhadap produktivitas kerja sebesar 43,2%, selebihnya 54,4% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada variabel Penilaian kinerja (X) diperoleh nilai hitung diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,909 > 1,678$) dan taraf signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). jadi dapat disimpulkan variabel penilaian kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pada PT. Jimulya Palembang.
- Hasil analisis Regresi Linier Sederhana di peroleh persamaan Regresi $Y = 23,659 + 0,483 X$, hal ini dapat diartikan bahwa jika peningkatan variabel Penilaian kinerja sebesar 1 unit maka akan meningkatkan nilai produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 0,483. Selanjutnya apabila variabel penilaian kinerja(X) tidak berubah sama dengan 0 maka nilai produktivitas kerja karyawan (Y) adalah tetap sebesar 23,659.
- Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,657. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat/erat antara variabel penilaian kinerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Jimmulya Palembang sebesar (65,7%)
- Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,432. Hal ini menunjukan besarnya kontribusi variabel penilaian kinerja (X) bisa menjelaskan variabel produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 43,2% sedangkan sisanya sebesar 56,8% bisa dijelaskan/ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

Referensi

- Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bandung: Pustaka Setia.
- Bintang, D. H. (2016). Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Karayawan (Kasus PT Bank Sumut, Cabang Sidikalang). *Jurnal online*, 3(2).
- Dea, H. B. (2016). Pengaruh Audit SDM dan Penilaian Kinerja Pada Produktivitas Kerja di CV Karunia Dharma Sentosa Cabang Situbondo. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 14(2).
- Diana, P. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus Pegadaian Syariah Wilayah Yogyakarta).



ISSN, 2(2).

- Dona, R. (2018). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di kantor BPKAD Kabupaten Kurai Timur. *Jurnal online, 2(2)*.
- Fitriana, & Lilianti, E. (2020). Pengaruh Pengawasan dan Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Pada PT. Remco Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 17(2)*.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, S. (2017). Pengaruh Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Harian Lepas di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global masa Kini, 8(01)*, 12.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Revisi, Ed.) Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. (Revisi, Ed.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, H. (2016). Pengaruh Nilai Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi.
- Sakaluri, A. A., & Dwi Hestya. (2020). Studi Literatur Mengenai Penilaian Kebutuhan Pelatihan (TNA) Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan dalam Organisasi.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, S. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sujarweni. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media.
- Sutrisno; Edy. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwatno, Priansa, & Donni, J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Waliamin, J. (2020). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi dan Produktivitas Kerja Karyawan pada Hotel Pangrongo 2 Bogor. *ISSN, 3(1)*.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, E., & Sari, P. P. (2020). Pengaruh Penilaian Kinerja dan Motivasi Terhadap Produktivitas Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepahing. *ISSN, 3(1)*.



Yusuf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*. Jakarta: kencana.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis
Training & Research Institute – Jeramba Ilmu Sukses
Jln. Brigjen Hasan Kasim No 22 Palembang, Indonesia
www.journal.jis-institute.org

Email: contact@jis-institute.org

